



ANALISIS AMBIGUITAS PADA JUDUL-JUDUL BERITA SURAT KABAR  
RIAU POS

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

DEWI PERMATA SARI

NPM :156211243

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang di bawah ini :

Nama : Dewi Permata Sari  
NPM : 156211243  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah selesai menyusun skripsi ini dengan judul:

“Analisis Ambiguitas pada Judul-Judul Berita Surat Kabar *Riau Pos*” dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Pembimbing:**



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd

NIDN: 1018088901

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**NOMOR : 269 /FKIP-UIR/Kpts/2019**

**Tentang : Penunjukan Pembimbing I Dan Pembimbing II Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.  
2. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :  
a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.  
b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.  
c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.  
d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi Perguruan Tinggi.  
e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.  
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor. 112/UIR/Kpts/2016 Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau Tanggal.31 Maret 2016.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : 1. Menunjuk nama-nama tersebut dibawah ini sebagai Pembimbing skripsi

| Nama                          | Pangkat/Golongan    | Pembimbing       |
|-------------------------------|---------------------|------------------|
| Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd | Penata III/c Lektor | Pembimbing Utama |

|                |  |
|----------------|--|
| Nama Mahasiswa | : Dewi Permata Sari                                    |
| NIM            | : 15 621 1243  |
| Program Studi  | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia               |
| Judul Skripsi  | : Analisis Ambiguitas pada Berita Surat Kabar Riau Pos |

2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

**Kutipan** : Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan : di Pekanbaru  
Tanggal : 22 Februari 2019  
Dekan,

**Drs. Alzaber, M.Si**

NIP.19591204 198610 1001

Sertifikasi.11110100600810

**Tembusan disampaikan kepada :**

1. Yth.Rektor UIR Pekanbaru
2. Yth.Kepala Biro Keuangan UIR Pekanbaru
3. Yth.Ketua Program Study Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UIR Pekanbaru
4. Pertinggal..



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 22 Februari 2019

Nomor : 269 /E-UIR/27-Fk/2019  
Hal : *Izin riset*

Kepada Yth Bapak Gubernur Riau  
C/q Bapak Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau  
Di –  
Pekanbaru

Assalamu' alaikum Wr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau:

Nama : Dewi Permata Sari  
Nomor Pokok Mhs : 15 621 1243  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Ambiguitas pada Berita Surat Kabar Riau Pos*".

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan,

**Drs. Alzaber, M.Si**

NIP/NPK : 19591 204 198910 1001  
Sertifikasi. 11110100600810  
NIDN.0004125903

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Form 2

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
 Alamat : Jalan Kaharuddin Nasition No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 Provinsi Riau

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

|                      |                                  |
|----------------------|----------------------------------|
| Nama Mahasiswa       | : Dewi Permata Sari              |
| NIM                  | : 15 621 1243                    |
| Hari Tanggal Seminar | : Jum'at/ 15 Februari 2019       |
| Pembimbing Utama     | : Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. |

**Judul Proposal Penelitian**

ANALISIS AMBIGUITAS PADA BERITA KORAN RIAU POS

**REKOMENDASI HASIL SEMINAR**

|   |   |
|---|---|
| 1. Judul yang diterima                    | : Disetujui/Direvisi/ diubah judul baru |
| 2. Identifikasi Masalah                   | : Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah           |
| 3. Perumusan Masalah                      | : Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah           |
| 4. Tujuan Penelitian                      | : Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah           |
| 5. Teori Utama dan Teori Pendukung        | : Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah           |
| 6. Hipotesis Penelitian ( jika ada )      | : Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah           |
| 7. Populasi dan Sampel/ Subjek Penelitian | : Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah           |
| 8. Metode dan Disain Penelitian           | : Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah           |
| 9. Variabel Penelitian                    | : Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah           |
| 10. Instrumen Penelitian                  | : Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah           |
| 11. Prosedur Penelitian                   | : Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah           |
| 12. Teknik Pengambilan Data               | : Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah           |
| 13. Teknik Pengolahan Data                | : Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah           |
| 14. Teknik Analisis Data                  | : Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah           |
| 15. Daftar Rujukan / Pustaka              | : Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah           |

**Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal**

| Dosen Pemrasaran               | Jabatan Dalam Seminar   | Tanda Tangan |
|--------------------------------|-------------------------|--------------|
| Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. | Ketua/ Pembimbing Utama | 1.           |
| Dr. Sudirman Shomary, M.A.     | Anggota                 | 2.           |
| Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed. | Anggota                 | 3.           |

Ketua Program Studi

**Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.**  
 NIDN. 1018088901

Pekanbaru, ..... 2019

Diketahui Oleh Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si**

NPK 1970 10071 998 0320

NIDN. 0007 107 005

Sertifikat Pendidikan : 13110100601134

Penata. IIIc/ Lektor

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 P E K A N B A R U  
Email : dpmptsp@riau.go.id

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/19131  
T E N T A N G



182010

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Keguruann Ilmu Pendidikan, Nomor : /E-UIR/27-FK/2019 Tanggal 25 Februari 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **Dewi Permata Sari**
2. NIM / KTP : **156211243**
3. Program Studi : **FKIP BAHASA INDONESIA**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **JL. AIR DINGIN GG LESTARI 3**
6. Judul Penelitian : **Analisis Ambiguitas Pada Berita Surat Kabar Riau Pos**
7. Lokasi Penelitian : **-**

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 25 Februari 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI RIAU**

**EVAREFITA, SE, M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19720628 199703 2 004

**Tembusan :**

**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru  
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Keguruann Ilmu Pendidikan di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
 Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru-Riau. Kode Pos 28284

Nomor :

**Registrasi Pendaftaran Proposal/Skripsi di Prodi**

SSZ / 621 - FKIP UIR / VII / 2018

Perihal : Penunjukan Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi Mahasiswa

**Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik**  
**FKIP Universitas Islam Riau**  
**Di Pekanbaru**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan doa semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, amin. Bersama ini kami usulkan permohonan penunjukan Dosen Pembimbing atas nama:

|   |   |                   |
|---|---|-------------------|
| Nama Mahasiswa  | : | Dewi permata sari |
| NPM   | : | 156211243         |
| Bidang Peminatan  | : | Jurnalistik       |
| Nomor Hp  | : | 085263176174 /    |
| Judul Proposal Penelitian (tentatif):                       |   |                   |
| Penggunaan Kalimat ambiguitas pada opini dalam koran Kompas |   |                   |

Kami mengusulkan calon dosen pembimbing atas nama mahasiswa tersebut sebagai berikut ini.

| Alternatif Pilihan                               | Nama Dosen Pembimbing      |
|--|----------------------------|
| Alternatif Pilihan 1 (Pilihan Mahasiswa)         | M. Mukhlis, S.Pd., M.Pd. ✓ |
| Alternatif Pilihan 2 (Pilihan Mahasiswa)         | Dra. Hs. Sirdat Dahlan     |
| Alternatif Revisi (Hanya diisi oleh Ketua Prodi) |                            |
| Alternatif Revisi (Hanya diisi oleh WD I)        |                            |

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 28 / Juli / 2018

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.  
 NIDN 1018088901

**Keterangan:**

1. Diprint pada kertas F4 sebanyak 3 rangkap
2. From ini untuk judul yang sudah ACC
3. Identitas, nama dosen, dan judul penelitian ditulis tangan

**DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA**

Nama : DEWI PERMATA SARI  
 Tempat/Tgl.Lahir : PADANG TAROK / 10 Agustus 1996  
 NPM : 156211243  
 Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

| KODE MK   | MATA KULIAH  | NILAI | AM   | K | KM   |
|-----------|--|-------|------|---|------|
| BI12002   | APRESIASI PUISI<br><i>POETRY APPRECIATION</i>  | C     | 2    | 3 | 6    |
| BI12006   | BAHASA INGGRIS<br><i>ENGLISH LANGUAGE</i>  | A     | 4    | 2 | 8    |
| BI12005   | BERBICARA<br><i>SPEAKING</i>   | A     | 4    | 2 | 8    |
| FK12001   | LANDASAN PENDIDIKAN<br><i>INTRODUCTION OF EDUCATION</i>                                      | A     | 4    | 2 | 8    |
| BI12001   | LINGUISTIK UMUM<br><i>GENERAL LINGUISTICS</i>  | B     | 3    | 2 | 6    |
| BI12004   | MEMBACA<br><i>READING</i>  | A-    | 3.67 | 2 | 7.34 |
| BI12003   | MENYIMAK<br><i>LISTENING</i>   | A-    | 3.67 | 2 | 7.34 |
| BI12006   | PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA INDONESIA<br><i>GUIDANCE AND DEVELOPMENT OF INDONESIAN</i> | B     | 3    | 2 | 6    |
| BI12001   | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM<br><i>ISLAMIC EDUCATION</i>   | A     | 4    | 2 | 8    |
| MKU601102 | PENDIDIKAN PANCASILA<br><i>PANCASILA EDUCATION</i>   | A     | 4    | 2 | 8    |
| BI32017   | TEORI BELAJAR BAHASA<br><i>LANGUAGE LEARNING THEORY</i>                                      | A     | 4    | 2 | 8    |
| BI32018   | TEORI SASTRA<br><i>LITERATURE THEORY</i>   | B+    | 3.33 | 2 | 6.66 |
| BI22002   | AL ISLAM 1 (FIKIH IBADAH)<br><i>AL ISLAM 1 (FIQH IBADAH)</i>                                 | A-    | 3.67 | 2 | 7.34 |
| BI22012   | APRESIASI PROSA FIKSI<br><i>PROE FICTION APPRECIATION</i>                                    | A     | 4    | 2 | 8    |
| BI22014   | BAHASA JURNALISTIK***<br><i>JOURNALISM LANGUAGE***</i>                                       | A     | 4    | 2 | 8    |
| BI22008   | FONOLOGI BAHASA INDONESIA<br><i>INDONESIAN PHONOLOGY</i>                                     | A     | 4    | 2 | 8    |
| BI22004   | ILMU KEALAMAN<br><i>NATURAL SCIENCES</i>   | A-    | 3.67 | 2 | 7.34 |
| BI32006   | KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN<br><i>CURRICULUM AND LEARNING</i>                                 | A     | 4    | 2 | 8    |
| BI22007   | MENULIS<br><i>WRITING</i>  | A-    | 3.67 | 2 | 7.34 |
| BI12008   | PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN<br><i>CITIZENSHIP</i>   | A     | 4    | 2 | 8    |
| BI22011   | SASTRA MELAYU<br><i>MALAY LITERATURE</i>   | B-    | 2.67 | 2 | 5.34 |
| BI22009   | SEJARAH SASTRA<br><i>LITERATURE HISTORY</i>  | C+    | 2.33 | 2 | 4.66 |
| BI22010   | TULISAN ARAB MELAYU<br><i>MALAY ARABIC SCRIPT</i>  | B     | 3    | 2 | 6    |

|         |   |    |      |   |       |
|---------|---|----|------|---|-------|
| BI32005 | AL ISLAM 2 (FIQIH MU'AMALAH)<br>AL ISLAM 2 (FIQIH MU'AMALAH)  | A  | 4    | 2 | 8     |
| BI32023 | APRESIASI DRAMA<br>DRAMA APPRECIATION   | A  | 4    | 2 | 8     |
| BI32022 | BAHASA ARAB<br>ARABIC   | B  | 3    | 2 | 6     |
| BI32016 | BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA<br>LEARNING AND INDONESIAN EDUCATION   | A- | 3.67 | 2 | 7.34  |
| BI32025 | KODE ETIK DAN ETIKA PROFESI JURNALISTIK***<br>CODE OF CONDUCT AND PROFESSIONAL ETHICS OF JURNALISM***   | A- | 3.67 | 2 | 7.34  |
| BI32027 | MENULIS BERITA REPORTASI***<br>WRITING NEWS REPORTAGE***  | A- | 3.67 | 2 | 7.34  |
| BI33019 | MORFOLOGI BAHASA INDONESIA<br>INDONESIAN MORPHOLOGY   | A  | 4    | 3 | 12    |
| BI32021 | PEMBELAJARAN MENULIS<br>WRITING LEARNING  | A- | 3.67 | 2 | 7.34  |
| BI32020 | TRADISI MELAYU<br>MALAY TRADITION   | A- | 3.67 | 2 | 7.34  |
| BI42007 | AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR'AN DAN HADIST)<br>AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR'AN AND HADIST)  | A- | 3.67 | 2 | 7.34  |
| BI42010 | ETIKA DAN PROFESI PENDIDIKAN<br>ETIC AND EDUCATIONAL PROFESSION   | B  | 3    | 2 | 6     |
| BI42037 | FEATURE DAN FOTOGRAFI***<br>FEATURE AND PHOTOGRAPY***   | A- | 3.67 | 2 | 7.34  |
| BI43030 | MEDIA PEMBELAJARAN DAN TIK PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA<br>MEDIA LEARNING AND ICT EDUCATION INDONESIAN   | A- | 3.67 | 3 | 11.01 |
| BI42034 | MENULIS KARYA ILMIAH<br>WRITING SCIENTIFIC WORKS  | A- | 3.67 | 2 | 7.34  |
| BI42032 | PEMBELAJARAN MEMBACA<br>READING SKILL INSTRUCTIONS  | A- | 3.67 | 2 | 7.34  |
| BI42035 | PEMBELAJARAN MENYIMAK<br>LISTENING SKILL INSTRUCTIONS   | A  | 4    | 2 | 8     |
| BI42009 | PENGELOLAAN DAN PENDIDIKAN<br>MANAGEMENT OF EDUCATION   | B+ | 3.33 | 2 | 6.66  |
| BI42008 | PSIKOLOGI PENDIDIKAN<br>EDUCATIONAL PSYCHOLOGY  | A- | 3.67 | 2 | 7.34  |
| BI43031 | SINTAKSIS BAHASA INDONESIA<br>INDONESIAN SYNTAX   | B+ | 3.33 | 3 | 9.99  |
| BI42033 | WACANA BAHASA INDONESIA<br>INDONESIAN DISCOURSE   | A- | 3.67 | 2 | 7.34  |
| BI53040 | EVALUASI DAN TEKNIK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA BI<br>EVALUATION AND TECHNICAL ACHIEVEMENT STUDENT RESULT LANGUAGE<br>EDUCATION                    | B+ | 3.33 | 3 | 9.99  |
| BI52011 | FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM<br>PHILOSOPHY OF ISLAMIC EDUCATION  | A  | 4    | 2 | 8     |
| BI52047 | KEREDAKSIAN DAN PENYUNTINGAN***<br>EDITORSHIP AND EDITING***  | B+ | 3.33 | 2 | 6.66  |
| BI52044 | PEMBELAJARAN SASTRA<br>LEARNING LITERATURE  | A  | 4    | 2 | 8     |
| BI52042 | PSIKOLINGUISTIK<br>PSYCHOLINGUISTIC   | A  | 4    | 2 | 8     |
| BI52045 | SASTRA NUSANTARA<br>LITERATURE NUSANTARA  | C+ | 2.33 | 2 | 4.66  |
| BI52043 | SOSIOLINGUISTIK<br>SOCIOLINGUISTICS   | B  | 3    | 2 | 6     |
| BI53012 | STATISTIK PENDIDIKAN<br>EDUCATIONAL STATISTIC   | A  | 4    | 3 | 12    |
| BI53041 | TELAAH BUKU TEKS BAHASA INDONESIA<br>TEXTBOOKS INDONESIAN STUDY   | A- | 3.67 | 3 | 11.01 |
| BI53039 | TELAAH KURIKULUM DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN<br>PENDIDIKAN<br>THE STUDY CURRICULUM & DEVELOPMENT PLANNING EDUCATION LEARNING<br>INDONES | A  | 4    | 3 | 12    |

|         |   |    |      |        |       |        |
|---------|---|----|------|--------|-------|--------|
| BI62056 | ANALISIS KESALAHAN BAHASA<br><i>ERROR ANALYSIS</i>  | B+ | 3.33 | 2      | 6.66  |        |
| BI62014 | BIMBINGAN DAN KONSELING<br><i>GUIDANCE AND COUNSELING</i>   | A- | 3.67 | 2      | 7.34  |        |
| BI62011 | KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG PENDIDIKAN<br><i>ENTERPRENEURSHIP EDUCATION</i>   | A  | 4    | 2      | 8     |        |
| BI62054 | PEMBELAJARAN BERBICARA<br><i>SPEAKING SKILL INSTRUCTIONS</i>  | A- | 3.67 | 2      | 7.34  |        |
| BI63049 | PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA<br><i>INDONESIAN EDUCATION RESARCH</i>   | B  | 3    | 3      | 9     |        |
| BI62053 | PERBANDINGAN BAHASA NUSANTARA<br><i>COMPARISON OF NUSANTARA LANGUAGE</i>  | A  | 4    | 2      | 8     |        |
| BI62052 | PRAGMATIK<br><i>PRAGMATIC</i>   | A- | 3.67 | 2      | 7.34  |        |
| BI62058 | PRAKTEK JURNALISTIK***<br><i>PRACTICE OF JOURNALSM***</i>   | A  | 4    | 2      | 8     |        |
| BI62055 | SASTRA KONTEMPORER<br><i>CONTEMPORARY LITERATURE</i>  | B+ | 3.33 | 2      | 6.66  |        |
| BI62051 | SEMANTIK BAHASA INDONESIA<br><i>SEMANTICS INDONESIAN</i>  | A- | 3.67 | 2      | 7.34  |        |
| BI63050 | TEORI DAN PRAKTEK PENGAJARAN MIKRO PEND. BAHASA INDONESIA<br><i>THEORY AND PRACTICE OF MICROTEACHING EDUCATION INDONESIAN</i>   | A- | 3.67 | 3      | 11.01 |        |
| BI74015 | KULIAH PRAKTEK LAPANGAN PENDIDIKAN (KPLP)<br><i>EDUCATION FIELD AND PRACTICE</i>  | A  | 4    | 4      | 16    |        |
| BI73060 | SEMINAR PEND. BIDANG STUDI PEND. BAHASA INDONESIA<br><i>EDUCATIONAL SEMINARS FIELD STUDY INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE</i> | A  | 4    | 3      | 12    |        |
| BI86016 | SKRIPSI<br><i>UNDERGRADUATE THESIS</i>  | A  | 4    | 6      | 24    |        |
|         |   |    |      | Jumlah | 151   | 546.77 |
|         |   |    |      | IPK    | 3.62  |        |



Pekanbaru, 06 Juli 2019

Kepala BAAK

Efendi, S.Kom, M.Kom



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

### الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 14 bulan Mei tahun 2019, Nomor : 1233 /Kpts/2019, maka pada hari Selasa Tanggal 14 bulan Mei tahun 2019 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudisium atas nama mahasiswa berikut ini :

- |                        |  |
|------------------------|--|
| 1. Nama                | : Dewi Permata Sari  |
| 2. Nomor Pokok Mhs     | : 15 621 1243  |
| 3. Program Studi       | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia                           |
| 4. Judul Skripsi       | : ANALISIS AMBIGUITAS PADA JUDUL-JUDUL BERITA SURAT KABAR RIAU POS |
| 5. Tanggal Ujian       | : Selasa/ 14 Mei 2019  |
| 6. Tempat Ujian        | : FKIP UIR   |
| 7. Nilai Ujian Skripsi | : 86,03 (A)  |
| 8. Prediket Kelulusan  | : Dengan Pujian  |
| Keterangan Lain        | : Ujian berjalan aman dan tertib                                   |

Ketua

( Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. )

#### Dosen Penguji :

1. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Sudirman Shomary, M.A.
3. Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.

( )  
( )  
( )

Pekanbaru, 14 Mei 2019

Dekan



Drs. Alzaber, M.Si

NIP. 19591204.19891001

NIDN : 0004125903



BLANKO REVISI  
SEMINAR UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dewi Permata Sari  
NPM : 156211243  
Tanggal Ujian : 14 Mei 2019  
Judul Skripsi : Analisis Ambiguitas Pada Judul-Judul Berita Surat Kabar Riau Pos

Perpustakaan Universitas Islam Riau

| NO | NAMA DOSEN  | SARAN  | PARAF |
|----|---|--|-------|
| 1. | Pembimbing Utama:<br><br>Muhammad Mukhlis, S. Pd.M. Pd    | 1. Memperbaiki abstrak dengan menambahkan sumber data<br>2. Menambahkan teori tentang semantik   |       |
|    | Pengarah/Penguji 1 :<br><br>Dr. Sudiman Shomary, M.A      | 1. Memperbaiki abstrak dengan menambahkan sumber data<br>2. Menambahkan teori tentang semantik<br>3. Memperbaiki sumber data secara terperinci |       |
|    | Pengarah/Penguji 2 :<br><br>Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed | 1. Melengkapi teori dengan menambahkan judul berita pada teori.  |       |

Dokumentasi ini adalah Arsip  
Fisik :

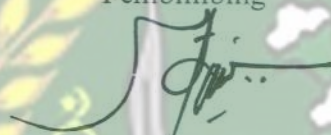
## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS AMBIGUITAS PADA JUDUL-JUDUL BERITA SURAT KABAR  
RIAU POS

Dipersiapkan Oleh

Nama : DEWI PERMATA SARI  
N P M : 156211243  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd  
NIDN 1018088901

Mengetahui  
Ketua Program Studi



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd  
NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 14 Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN 0007107005

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS AMBIGUITAS PADA JUDUL-JUDUL BERITA SURAT KABAR  
RIAU POS

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : DEWI PERMATA SARI  
N P M : 156211243  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji  
Pada tanggal : 14 Mei 2019

### Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd  
NIDN/1018088901

Anggota Tim

Dr. Sudirman Shomary, M.A  
NIDN 0010056502

Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed  
IDN 0003055801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 14 Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap:





Nama : Dewi Permata Sari







NPM : 156211243

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing : Muhammad Mukhlis, S. Pd., M. Pd


Judul Skripsi : Analisis Ambiguitas pada Judul-Judul Berita Surat Kabar  
*Riau Pos*

| No | Tanggal          | Berita Acara Bimbingan   | Paraf   |
|----|------------------|--|---|
| 1. | 28 Juli 2018     | ACC Judul  |  |
| 2. | 18 Desember 2018 | Perbaikan pada:<br>1. Latar Belakang<br>2. Rumusan Masalah<br>3. Tujuan Penelitian<br>4. Ruang Lingkup Penelitian<br>5. Anggapan Dasar<br>6. Teori |  |
| 3. | 22 Desember 2018 | Perbaikan pada:<br>1. Latar Belakang<br>2. Tujuan Penelitian<br>3. Ruang Lingkup Penelitian<br>4. Sumber Data<br>5. Teknik Analisis Data           |  |
| 4. | 11 Januari 2019  | Perbaikan pada:<br>1. Teori<br>2. EYD<br>3. Daftar Putaka  |  |

|    |                 |  |   |
|----|-----------------|--|---|
| 5. | 12 Januari 2019 | ACC untuk diseminarkan   |    |
| 6. | 22 Maret 2019   | Perbaiki pada:<br>1. Latar Belakang<br>2. Teknik Pengumpulan Data<br>3. Tabel Deskripsi Data<br>4. Analisa Data<br>5. Lampiran Data<br>6. Paragraf dan Kalimat |    |
| 7. | 28 Maret 2019   | Perbaiki pada:<br>1. Sumber Data<br>2. Teknik Pengumpulan Data<br>3. Analisis Data<br>4. Halaman Lampiran<br>5. EYD  |    |
| 8. | 5 April 2019    | Perbaiki pada:<br>1. Analisis Data<br>2. Interpretasi Data<br>3. Kesimpulan  |  |
| 9. | 10 April 2019   | Perbaiki pada:<br>1. Interpretasi Data<br>2. Abstrak<br>3. Hambatan dan Saran  |  |
| 10 | 12 April 2019   | ACC untuk dijiatkan  |  |







Pekanbaru, April 2019  
Wakil Dekan Bidang Akademik







  
Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si  
NIP.197010071998032002  
NIDN.0007107005

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap:

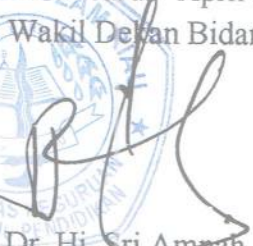
Nama : Dewi Permata Sari  
NPM : 156211243  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pembimbing : Muhammad Mukhlis, S. Pd., M. Pd  
Judul Skripsi : Analisis Ambiguitas pada Judul-Judul Berita Surat Kabar  
*Riau Pos*

| No | Tanggal          | Berita Acara Bimbingan  | Paraf   |
|----|------------------|---|---|
| 1. | 28 Juli 2018     | ACC Judul   |  |
| 2. | 18 Desember 2018 | Perbaiki pada:<br>1. Latar Belakang<br>2. Rumusan Masalah<br>3. Tujuan Penelitian<br>4. Ruang Lingkup Penelitian<br>5. Anggapan Dasar<br>6. Teori |  |
| 3. | 22 Desember 2018 | Perbaiki pada:<br>1. Latar Belakang<br>2. Tujuan Penelitian<br>3. Ruang Lingkup Penelitian<br>4. Sumber Data<br>5. Teknik Analisis Data           |  |
| 4. | 11 Januari 2019  | Perbaiki pada:<br>1. Teori<br>2. EYD<br>3. Daftar Putaka  |  |

|    |                 |   |   |
|----|-----------------|---|---|
| 5. | 12 Januari 2019 | ACC untuk diseminarkan  |    |
| 6. | 22 Maret 2019   | Perbaikan pada:<br>1. Latar Belakang<br>2. Teknik Pengumpulan Data<br>3. Tabel Deskripsi Data<br>4. Analisi Data<br>5. Lampiran Data<br>6. Paragraf dan Kalimat |    |
| 7. | 28 Maret 2019   | Perbaikan pada:<br>1. Sumber Data<br>2. Teknik Pengumpulan Data<br>3. Analisis Data<br>4. Halaman Lampiran<br>5. EYD  |    |
| 8. | 5 April 2019    | Perbaikan pada:<br>1. Analisis Data<br>2. Interpretasi Data<br>3. Kesimpulan  |  |
| 9. | 10 April 2019   | Perbaikan pada:<br>1. Interpretasi Data<br>2. Abstrak<br>3. Hambatan dan Saran  |  |
| 10 | 12 April 2019   | ACC untuk dijiatkan   |  |

Pekanbaru, April 2019  
Wakil Dekan Bidang Akademik



  
Dr. Hj. Sri Annah, M.Si  
NIP.197010071998032002  
NIDN.0007107005

## ABSTRAK

Dewi Permata Sari. 2019. Skripsi. Analisis Ambiguitas pada Judul-Judul Berita Surat Kabar *Riau Pos*.

---

Penelitian ini berjudul “Analisis Ambiguitas pada Judul-Judul Berita Surat Kabar *Riau Pos*” Ambiguitas merupakan bentuk ujaran lisan maupun tulisan yang terjadi akibat penggunaan bahasa yang tafsiran gramatikalnya bisa berbeda pada umumnya terjadi pada bahasa tulis. Ambiguitas adalah suatu bentuk ujaran yang mempunyai makna lebih dari satu akibat perbedaan tafsiran. Sehubungan dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan semantik, khususnya makna ambiguitas di dalam judul-judul berita pada surat kabar *Riau Pos*. Penulis tertarik meneliti penelitian ini karena ingin mengetahui serta mengungkapkan makna ambiguitas yang terdapat di dalam judul-judul berita pada surat kabar *Riau Pos*. Penelitian ini difokuskan pada ambiguitas gramatikal dan ambiguitas leksikal. Adapun masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah ambiguitas gramatikal yang terdapat dalam judul-judul berita surat kabar *Riau Pos*? (2) Bagaimanakah ambiguitas leksikal yang terdapat dalam judul-judul berita surat kabar *Riau Pos*?. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis ambiguitas gramatikal dan ambiguitas leksikal dalam judul-judul berita pada surat kabar *Riau Pos*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah judul-judul berita surat kabar *Riau Pos* edisi 1 s.d 31 Januari 2019, jumlah judul-judul berita yang dijadikan sumber data berjumlah 980 judul-judul berita. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Soenjono Dardjowidjojo, (2) Mansoer Pateda, (3) Dewa Putu Wijana, (4) Abdul Chaer, (5) Abdul Manaf. Teknik yang digunakan hermeneutik yaitu teknik baca catat dan simpulkan. Dari hasil pengolahan data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu : (1) ambiguitas gramatikal yang terdapat pada judul-judul berita surat kabar *Riau Pos*, (2) ambiguitas leksikal yang terdapat pada judul-judul berita surat kabar *Riau Pos*. Ambiguitas gramatikal dalam judul-judul berita surat kabar *Riau Pos* berjumlah 36, sedangkan ambiguitas leksikal berjumlah 21. Dari penjelasan di atas ambiguitas gramatikal lebih banyak ditemukan dari pada ambiguitas leksikal.

Kata Kunci : Ambiguitas pada Judul-Judul Berita Surat Kabar

## ABSTRACT

Dewi Permata Sari. 2019. Thesis. Analysis of Ambiguity in Headlines News of Riau Post.

---

This research entitled "Analysis of Ambiguity in Headlines of Riau Newspaper News Post" Ambiguity is a form of verbal and written speech that occurs due to the use of language whose grammatical interpretation can differ in general in written language. Ambiguity is a form of speech that has more than one meaning due to differences in interpretation. In connection with this research that is related to the semantics, specifically the meaning of ambiguity in the headlines of the Riau Pos newspaper. The author is interested in researching this research because he wants to know and express the meaning of ambiguity contained in the news titles of the Riau Pos newspaper. This study focused on grammatical ambiguity and lexical ambiguity. The problems contained in this study are (1) What is the grammatical ambiguity contained in the Riau Pos newspaper headlines? (2) What is the lexical ambiguity contained in the Riau Pos newspaper headlines ?. The aim of the study was to describe and analyze grammatical ambiguity and lexical ambiguity in news headlines in the Riau Pos newspaper. This research method uses descriptive methods. The data source of this research is the title of the news of the Riau Pos newspaper edition 1 st January 31 2019, the number of news titles used as data sources amounted to 980 news titles. The theories used in this study are: (1) Soenjono Dardjowidjojo, (2) Mansoer Pateda, (3) Dewa Putu Wijana, (4) Abdul Chaer, (5) Abdul Manaf. The technique used by hermeneutics is the technique of reading and summarizing. From the results of data processing collected in this study, namely: (1) grammatical ambiguity found in the Riau Pos newspaper headlines, (2) lexical ambiguity found in the Riau Pos newspaper news headlines. Grammatical ambiguity in the Riau Pos newspaper headlines amounts to 36, while lexical ambiguity amounts to 21. From the above explanation more grammatical ambiguity is found than lexical ambiguity.

□

Keywords: Ambiguity in Newspaper News Titles

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya proposal penelitian yang berjudul “Analisis Ambiguitas Pada Judul-Judul Berita Surat Kabar *Riau Pos*” ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Penulis skripsi penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna menyelesaikan studi, dan memperoleh gelar sarjana pendidikan bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, niscaya penulisan proposal penelitian ini tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, sudah pada tempatnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

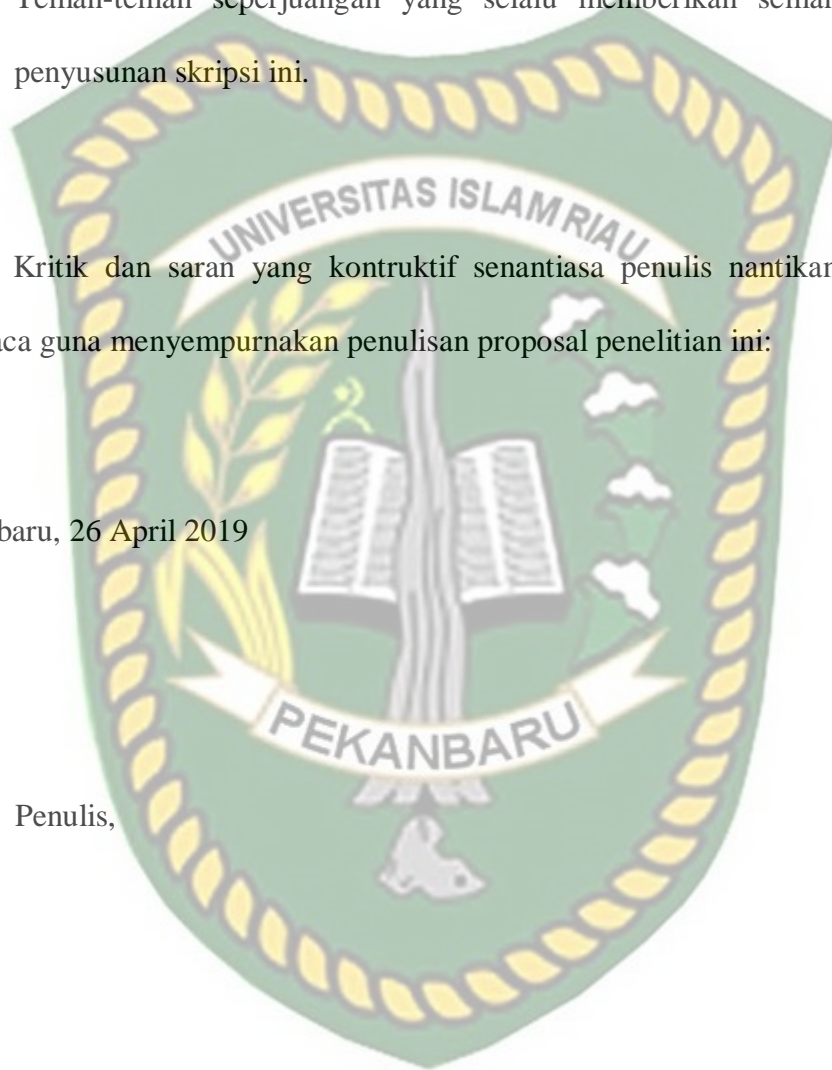
1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin pada penulis untuk mengikuti ujian komprehensif dan wisuda;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, sekaligus selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan, tenaga dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini;

3. Ayahanda Yusri dan ibunda Yurnita yang telah banyak berkorban materil, serta doa, dukungan, dan semangat untuk ananda;
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis nantikan dari para pembaca guna menyempurnakan penulisan proposal penelitian ini:

Pekanbaru, 26 April 2019

Penulis,



## DAFTAR ISI

|                                      |     |
|--------------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR .....                 | i   |
| DAFTAR ISI .....                     | iii |
| DAFTAR TABEL .....                   | v   |
| ABSTRAK .....                        | vi  |
| BAB I PENDAHULUAN                    |     |
| 1.1 Latar Belakang dan Masalah ..... | 1   |
| 1.1.1 Latar Beakang .....            | 1   |
| 1.1.2 Masalah .....                  | 8   |
| 1.2 Tujuan Penelitian .....          | 8   |
| 1.3 Ruang Lingkup Penelitian .....   | 8   |
| 1.3.1 Ruang Lingkup.....             | 9   |
| 1.3.2 Pembatasan Masalah .....       | 10  |
| 1.4 Penjelasan Istilah .....         | 9   |
| 1.5 Anggapan Dasar dan Teori.....    | 10  |
| 1.5.1 Anggapan Dasar .....           | 10  |
| 1.5.2 Teori .....                    | 10  |
| 1.6 Penentuan Sumber Data .....      | 22  |
| 1.6.1 Sumber Data.....               | 22  |
| 1.6.2 Data .....                     | 23  |
| 1.7 Metodologi Penelitian .....      | 24  |

|                                  |  |    |    |
|----------------------------------|--|----|----|
| 1.7.1                            | Metode Penelitian.....                             | 24 |    |
| 1.7.2                            | Pendekatan Penelitian.....                         | 24 |    |
| 1.7.3                            | Jenis Penelitian.....                              | 24 |    |
| 1.8                              | Teknik Pengumpulan Data .....                      | 24 |    |
| 1.8.1                            | Teknik Dokumentasi .....                           | 24 |    |
| 1.8.2                            | Teknik Hermeneutik.....                            | 25 |    |
| 1.9                              | Teknik Analisis Data.....                          | 26 |    |
| <b>BAB II PENGOLAHAN DATA</b>    |  |    |    |
| 2.1                              | Deskripsi Data.....                                | 29 |    |
| 2.2                              | Analisis Data.....                                 | 35 |    |
| 2.2.1                            | Ambiguitas Gramatikal pada Judul-Judul Berita..... | 35 |    |
| 2.2.2                            | Ambiguitas Leksikal pada Judul-Judul Berita.....   | 59 |    |
| 2.3                              | Interpretasi Data.....                             | 76 |    |
| <b>BAB III SIMPULAN</b> .....    |  |    | 78 |
| <b>BAB IV HAMBATAN DAN SARAN</b> |  |    |    |
| 4.1                              | Hambatan.....                                      | 79 |    |
| 4.2                              | Saran.....   | 80 |    |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....      |  |    | 81 |

## DAFTAR TABEL

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Tabel 1: Ambiguitas Gramtikal ..... | 29 |
| Tabel 2: Ambiguitas Leksikal .....  | 33 |



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1 Latar Belakang

Ambiguitas merupakan hal yang bermakna dua atau mempunyai lebih dari satu makna. Sebagian besar orang salah mengartikan apa yang dibaca dan yang didengarnya. Hal ini dapat terjadi baik dalam ujaran lisan maupun tulisan. Tafsiran lebih dari satu ini dapat menimbulkan keraguan dan kebingungan dalam mengambil keputusan tentang makna yang dimaksud, sehingga pembaca harus jeli dalam menangkap makna yang dimaksudkan oleh penulis tersebut. Ambiguitas atau ketaksaan makna adalah gejala dapat terjadinya tafsiran lebih dari satu makna atau sering disebut bermakna ganda.

Kalimat bermakna ganda atau ambiguitas ini sangat menarik untuk dikaji. Penulis merasa makna ambigu ini banyak sekali masyarakat yang salah mengartikan baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan dapat peneliti jumpai di media elektronik seperti, berita di televisi, radio, sedangkan secara tulisan sering peneliti jumpai di media cetak seperti surat kabar. Peneliti memilih salah satu surat kabar harian yang terkemuka di kota Sumatra untuk dikaji, yakni surat kabar *Riau Pos*.

Surat kabar *Riau Pos* merupakan surat kabar harian yang terbesar di pulau Sumatra. Surat kabar ini termasuk dalam grup Jawa Pos, kantor pusatnya terletak di kota Pekanbaru. Surat kabar ini pertama kali terbit tahun 1991. Penulis memilih Surat kabar *Riau Pos* karena dari segi rubriknya bervariasi sehingga dapat menarik

minat pembaca koran tersebut. Dari berbagai rubrik yang bervariasi tersebut penulis tertarik untuk mengkaji berita kriminal yang dimuat dalam surat kabar *Riau Pos*. Berbagai berita yang dimuat terdapat beberapa makna ambigu yang membingungkan pembaca. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji makna ambiguitas yang terdapat pada berita-berita agar nantinya pembaca tidak mengalami kebingungan saat membaca surat kabar tersebut.

Kalimat ambigu menyebabkan seseorang menjadi salah mengerti atau salah paham dengan bahasa yang dibacanya atau didengarnya. Ambiguitas merupakan hal yang bermakna ganda dan kemungkinan mempunyai dua pengertian atau lebih. Chaer (2009:104) mengemukakan bahwa ambiguitas sering diartikan sebagai kata yang bermakna ganda atau mendua arti. Karena bermakna ganda, kalimat, kata atau frasa ambigu dapat membingungkan orang yang membacanya atau mendengarnya. Ada dua jenis ambiguitas yaitu ambiguitas gramatikal dan ambiguitas leksikal.

Ambiguitas menjadi bagian dari makna bahasa yang terdapat dalam sebuah tuturan atau tulisan. Ambiguitas dapat terjadi pada semua tataran bahasa baik kata, frasa, klausa, kalimat, maupun sebuah wacana. Ambiguitas digunakan oleh para kalangan masyarakat dengan maksud-maksud tertentu. Kadang-kadang penggunaan ambiguitas disengaja untuk menyembunyikan maksud tuturan yang sebenarnya, ini biasanya untuk menyindir seseorang namun dengan perkataan yang tidak sesungguhnya.

Tanpa sadar dalam kehidupan sehari-hari manusia sering menjumpai makna ambigu secara bahasa lisan maupun bahasa tulis. Baik dalam kata, frasa, atau kalimat. Misalnya, dalam surat kabar tanpa disadari pembaca kurang memahami apa yang ditulis oleh redaksi pada surat kabar yang mengandung ambiguitas. Oleh sebab itu, penulis meneliti ambiguitas yang terdapat pada surat kabar *Riau Pos*. Di dalam surat kabar terdapat banyak kata, frasa, atau kalimat yang bersifat ambigu. Hal tersebut menyebabkan pembaca harus kritis dalam membaca surat kabar.

Tanpa disadari tulisan yang terdapat pada surat kabar mengandung makna ambigu. Sering dijumpai pada judul-judul ataupun berita dalam surat kabar yang mengandung ambiguitas. Hal tersebut tergolong yang disengaja maupun tidak disengaja karena bahasa dalam surat kabar bertujuan untuk menarik pembaca. Maka dari itu, judul-judul berita pada surat kabar dibuat ambigu agar pembaca merasa penasaran dan ingin membacanya. Sebuah berita harus terhindar dari ketaksaan atau keambiguan, sependapat dengan (Chaer 2010:41) mengemukakan, “Kalimat lugas harus bebas dari ketaksaan atau keambiguan”. Penulis merasa, ambiguitas pada judul berita dalam surat kabar perlu dikaji, karena tidak semua pembaca mengetahui makna dari judul berita tersebut. Melalui penelitian ini penulis berharap agar nantinya berita pada surat kabar *Riau Pos* dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Untuk mengetahui lebih banyak mengenai ambiguitas dalam surat kabar *Riau Pos*, peneliti akan menganalisisnya dan mengkajinya dengan judul “Analisis Ambiguitas Pada Judul-Judul Berita Surat Kabar *Riau Pos*”.

Di sebuah surat kabar bukan tidak mungkin terdapat sedikit, beberapa dan bahkan banyak sekali kalimat yang ambigu, karena dalam bahasa tulis penulis tidak menemukan intonasi sehingga satu kalimat bisa saja dipersepsikan berbeda oleh pembaca disebabkan oleh beberapa hal seperti dalam kalimatnya tidak menuliskan tanda baca yang benar atau letak tanda baca kurang tepat juga dapat menimbulkan kerancuan makna, karena tanda baca dapat pembaca wakikan sebagai pengganti intonasi. Akan tetapi, tanda baca bukanlah satu-satunya alasan mengapa satu kalimat menjadi ambigu, terdapat beberapa faktor lain yang dijelaskan secara rinci pada pembahasan inti dalam penelitian ini.

Alasan mengapa penulis memilih judul “Penggunaan Kalimat Ambiguitas dalam Judul-Judul Berita Surat Kabar *Riau Pos*” karena judul berita berperan penting dalam sebuah berita, judul berita berisikan kata-kata penting yang menyampaikan subjek berita dan menggambarkan isi berita. Jika judul berita mengandung ambiguitas atau makna yang ganda maka menyebabkan pembaca menjadi keliru dalam memahami judul, sedangkan judul berita berperan penting dalam sebuah berita. Judul harus mencerminkan isi berita, dari judul berita yang dibaca orang sudah memperkirakan isi yang bakal dimaksud dalam berita itu. Maka dari itu judul berita harus terhindar dari ambiguitas.

Contoh 1 : “Cuci Gudang Akhir Tahun” (Riau Pos, Sabtu 10 November 2018)

*Cuci gudang akhir tahun* di atas termasuk ambigu yang jenis ambigunya adalah ambigu gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah subjek

yang tidak jelas dan struktur kalimat yang kurang tepat yang mengakibatkan ambigu. Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat. Kemudian jika dianalisis bisa diartikan (1) *cuci gudang* dapat berarti membersihkan gudang dengan sabun, menyuci atau (2) *cuci gudang* dapat berarti membersihkan gudang dengan menjual semua barang-barang dengan diskon besar.

Contoh 2 : “ Sandi dapat sumbangan di kresek merah” (*Riau Pos*, Selasa 22 Januari 2019).

*Di kresek merah* di atas termasuk ambigu yang jenis ambigunya adalah ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas leksikal adalah kurang kata penjelas pada kata *di kresek merah* yang mengakibatkan ambigu. Jika dianalisis kata *kresek merah* dapat bermakna (1) *di kresek merah* nama sebuah tempat (2) *di kresek merah* merupakan nama sebuah kantong plastik.

Sepengetahuan penulis tentang penelitian yang membahas masalah ambiguitas ini memang sudah ada sebelumnya yang meneliti. Akan tetapi, yang meneliti pada “Penggunaan Ambiguitas Pada Judul-Judul Berita Surat Kabar *Riau Pos*” khususnya mahasiswa Universitas Islam Riau belum ada. Oleh karena itu, peneliti mengambil kajian dan objek penelitian tersebut. Penelitian yang relevan dengan analisis ambiguitas berjumlah 4 orang. Berikut uraian tentang peneliti yang penulis gunakan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tini Martini jurusan Sastra Inggris Bandung tahun 2006 dengan judul “Analisis Semantik dan Sintaksis Ambiguitas Struktur pada Frasa dan Klausa dalam Dua Buah Novel Karya Sidney Sheldon”. Masalah yang dikaji yaitu berkaitan tentang ambiguitas pada novel, yang mempunyai masalah yaitu (1) Bagaimana ambiguitas pada struktur frasa dan klausa? (2) Unsur-unsur apa saja yang dapat menyebabkan ambiguitas struktur tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teori yang digunakan yaitu teori ambiguitas yang dikemukakan oleh Harimurti Kridalaksana (2001), Abdul Chaer (1990) dan (1995). Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengetahui ambiguitas struktur supaya maknanya menjadi jelas adalah menggunakan diagram pohon dan konteks linguitik dan unsur-unsur yang dapat menyebabkan ambiguitas. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang ambiguitas, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian ambiguitas pada novel sedangkan penulis meneliti tentang ambiguitas dalam judul-judul berita pada surat kabar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa’ dalam jurnal *Nama Jurnal*. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012,0 – 216. Mahasiswa Universitas Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian “Tuturan Ambiguitas Dalam Wacana Humor Waktu Indonesia Bercanda”. Masalah yang diteliti adalah (1) bentuk tuturan ambiguitas, (2) penyebab ambiguitas (3) penyimpangan konteks yang terjadi dalam wacana humor. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan yaitu Danandjaja (2005:38), Leech (1983:6) dan Ullman (2009:196). Hasil

penelitian ini menunjukkan untuk mengetahui bentuk tuturan ambiguitas dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi akibat dari ambiguitas dalam Wacana Humor Indonesia Bercanda. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang ambiguitas, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian ambiguitas pada sebuah acara di televisi, sedangkan penulis meneliti tentang ambiguitas dalam judul-judul berita pada surat kabar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nova Herlina tahun 2015 dengan judul “ Analisis Ambiguitas Dalam Konteks Wacana Pada Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra” dari FKIP UIR. Masalah yang dikaji yaitu berkaitan dengan ambiguitas pada novel, yang mempunyai masalah yaitu (1) Bagaimana ambiguitas gramatikal yang terdapat dalam novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra? (2) Bagaimanakah ambiguitas leksikal yang terdapat dalam konteks wacana dalam novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teori yang digunakan yaitu teori ambiguitas yang dikemukakan oleh Abdul Chaer, Nanik Setyawati dan Soenjono Darwidjojo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengetahui ambiguitas dalam konteks wacana, baik itu ambiguitas gramatikal dan ambiguitas leksikal. Penelitian ini sama-samameneliti tentang analisis ambiguitas, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian pada novel sedangkan penulis membahas tentang ambiguitas pada surat kabar.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ervira Octha Chrmelia jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014 dengan judul “Ambiguitas Frasa Nomina Pada Judul Artikel Surat Kabar Harian Selopos September-Oktober 2013”. Masalah yang dikaji yaitu berkaitan tentang ambiguitas pada judul artikel surat kabar, yang mempunyai masalah yaitu (1) mengidentifikasi jenis ambiguitas frasa nomina pada judul artikel surat kabar harian Selopos September-Oktober 2013, (2) menganalisis penggunaan struktur ambiguitas frasa nomina pada judul artikel surat kabar harian Selopos September-Oktober 2013. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teori yang digunakan yaitu teori ambiguitas yang dikemukakan oleh Abdul Chaer (2009), Rohmadi (2010), dan Pateda (2001). Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengetahui jenis-jenis ambiguitas pada judul artikel surat kabar Selopos dan untuk mengetahui penggunaan struktur ambiguitas frasa nomina pada surat kabar harian Selopos edisi September-Oktober 2013. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang ambiguitas, sedangkan perbedaannya terletak objek judul artikel surat kabar sedangkan penulis meneliti tentang berita dalam surat kabar.

Manfaat penelitian ini agar penulis dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan sumbangan pemikiran dalam memahami teori-teori semantik terutama dapat menentukan ambiguitas yang terdapat di dalam sebuah surat kabar. Secara praktis dapat bermanfaat sebagai masukan pembelajaran bagi guru-guru, murid dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut juga bisa penulis tambahkan dengan terampil memaknai

setiap wacana yang penulis baca seperti salah satu hal yang penulis terangkan dalam pengetahuan tentang mencari makna kalimat ambigu yang merupakan salah satu makna yang dapat dikaji pada kalimat-kalimat yang ada dalam berita karena menurut penulis hal ini merupakan salah satu aspek dalam keterampilan membaca, salah satunya juga dapat menjadi inspirasi para peminat pembaca koran dan calon peneliti selanjutnya.

#### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah ambiguitas gramatikal yang terdapat dalam judul-judul berita surat kabar *Riau Pos*?
2. Bagaimanakah ambiguitas leksikal yang terdapat dalam judul-judul berita surat kabar *Riau Pos*?

#### 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis ambiguitas gramatikal yang terdapat dalam judul-judul berita surat kabar *Riau Pos*.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis ambiguitas leksikal yang terdapat dalam judul-judul berita surat kabar *Riau Pos*.

### 1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

#### 1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Kalimat Ambiguitas Pada Judul-Judul Berita Surat Kabar *Riau Pos*” ini termasuk ke dalam ruang lingkup kajian semantik dari segi aspek ambiguitas dalam konteks. Ambiguitas pada konteks mencakup ambiguitas gramatikal dan ambiguitas leksikal yang terdapat pada berita dalam koran Riau Pos. Menurut pendapat Dardjowidjojo (2005:76), “Ada dua jenis ambiguitas dilihat dari segi unsurnya yaitu: 1) Unsur gramatikal yang penyebabnya dari bentuk struktur kalimat itu sendiri ; 2) Unsur leksikal merupakan penyebab ambiguitas dari bentuk leksikal itu sendiri.

#### 1.3.2 Pembatasan Masalah

Mengingat hubungan ruang lingkup kajian penelitian ini, penulis memfokuskan permasalahan dalam penelitian ambiguitas dalam konteks ambiguitas gramatikal dan ambiguitas leksikal dalam judul-judul berita surat kabar *Riau Pos* edisi 1 Januari-31 Januari 2019.

#### 1.4 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Analisis adalah Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk

memperoleh pengertian yg tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Depdiknas, 2008:59).

2. Ambiguitas adalah makna ganda atau kalimat yang bermakna lebih dari satu arti sehingga proses pemahamannya memerlukan waktu yang lebih lama (Dardjowidjojo, 2005:75).
3. Ambiguitas gramatikal adalah jenis ambiguitas yang penyebabnya bentuk struktur kalimat yang dipakai (Darjdowidjodo, 2005:77)
4. Ambiguitas leksikal adalah bahwa setiap kata dapat saja mengandung dari satu makna sebuah kata mengacu pada sesuatu yang berbeda sesuai dengan lingkungan pemakiannya. Menurut Ullmann (dalam Pateda, 2010:205)
5. Surat kabar adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya terbagi dikolom-kolom terbit setiap hari secara periodik.
6. Berita adalah kejadian yang diulang dalam bentuk kata-kata sering juga ditambah dengan gambar; atau hanya berupa gambar-gambar saja yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis. Menurut Ras Siregar (dalam Chaer,2010:11).

## 1.5. *Anggapan Dasar dan Teori*

### 1.5.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dikemukakan maka anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu surat kabar *Riau Pos* terdapat

ambiguitas gramatikal yang penyebabnya dari bentuk struktur kalimat itu sendiri dan ambiguitas leksikal merupakan penyebab ambiguitas dari bentuk leksikal itu sendiri yang terdapat pada surat kabar *Riau Pos* pada judul-judul berita.

### 1.5.2 Teori

Untuk kepentingan acuan dalam mengolah data, berikut ini penulis uraikan secara sistematis dan terperinci beberapa teori yang relevan dengan mengemukakan berbagai teori dari pendapat para ahli, khususnya teori yang penulis gunakan berkaitan dengan ambiguitas, yaitu Soenjono Dardjowidjojo (2005), Ullman ( dalam Pateda:2010), Putu Wijana (2008), dan kemudian faktor pendukung teori lainnya.

Berkaitan dengan ambiguitas merupakan cabang ilmu dari semantik. Semantik menurut (Chaer 20132) adalah ilmu tentang makna atau arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik. Pengetahuan semantik akan memudahkan dalam memilih dan menggunakan kata dengan makna yang tepat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat umum. Tanpa pengetahuan akan konsep-konsep polisemi, ambiguitas, homonimi, denotsi, konotasi dan nuansa-nuansa makna tentu akan sulit bagi mereka untuk menyampaikan informasi secara tepat dan benar.

#### 1.5.2.1 Pengertian Ambiguitas

Setiap berkomunikasi bahasa ada dua pihak yang terlibat yaitu pengirim pesan dan penerima pesan, ujaran yang berupa kalimat atau kalimat-kalimat yang

digunakan untuk menyampaikan pesan berupa gagasan, pikiran, saran, dan sebagainya, bahasa itu dapat dipengaruhi perilaku manusia yang dapat berwujud perilaku tertentu yang dilakukan pendengar setelah mendengar tuturan (Chaer dan Agustina, 2004:20). Dapat disimpulkan bahwa setiap orang tidak pernah luput dari komunikasi. Komunikasi merupakan sesuatu cara bagi manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya, salah satunya dengan menggunakan media bahasa. Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain.

Ketika penulis menyampaikan kepada seseorang baik secara lisan maupun tertulis, orang tersebut diharapkan dapat mencerna yang kita maksud. Namun, ada kalanya dalam berkomunikasi terjadi kesalah pahaman makna. Kesalahpahaman tersebut terjadi karena makna yang ingin disampaikan oleh penulis atau pembaca tidak dipahami secara sama oleh pembaca ataupun pendengar. Kesalah pahaman tersebut yang membuat pembaca bingung dan ragu dalam memahami isi berita. Mansur Pateda (2010:79) mengemukakan bahwa istilah makna kata-kata dan istilah yang membingungkan. Setiap kata dan makna kata atau makna kalimat dalam linguistik disebut ambiguitas.

Ambigu berasal dari bahasa Inggris yaitu ambiguiti yang berarti suatu konstruksi yang dapat ditafsirkan lebih dari satu arti. Seperti yang diungkapkan oleh Chaer (2009:104) Kegandaan makna dalam ambiguitas berasal dari satuan gramatikal yang lebih besar, yaitu frase atau kalimat, dan terjadi sebagai akibat penafsiran struktur gramatikal yang berbeda. Dari pendapat tersebut penulis dapat menjelaskan bahwa setiap kalimat atau beberapa

kalimat dapat ditafsirkan berbeda-beda oleh beberapa orang yang membaca ataupun mendengar sebuah kalimat. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa hal, oleh karena itu, kalimat hendaknya ditulis atau dibacakan dengan benar menggunakan tata bahasa yang benar pula.

Berbahasa merupakan upaya menyampaikan makna, makna merupakan objek dalam studi semantik. Menurut Kemson (dalam Manaf, 2010:99) Ambiguitas atau ketaksaan adalah kegandaan makna satuan bahasa itu sehingga memungkinkan penafsiran ganda bagi pendengar atau penyimak. Contoh, kalimat *dukun melahirkan di tengah jalan* adalah ambigu karena kalimat itu memiliki penafsiran ganda. Pertama, kalimat *dukun melahirkan di tengah jalan* dapat ditafsirkan ‘orang yang mempunyai profesi sebagai dukun khusus menangani orang melahirkan sedang berada di jalan. Kedua, kalimat *dukun melahirkan di jalan* dapat ditafsirkan ‘dukun sedang melahirkan di tengah jalan.

Menurut Setyawati (2010:94) Ambiguitas adalah kegandaan arti kalimat, sehingga meragukan atau sama sekali tidak dipahami orang lain. Kalimat ambigu dapat diminimalisir dengan cara mendengar intonasi dari kalimat tersebut, oleh karena itu, dengan intonasi bisa lebih memaknai kalimat dengan lebih mudah karena di dalam intonasi juga terdapat ekspresi yang cukup membantu untuk memaknai kalimat sehingga ambiguitas dalam intonasi jarang terjadi, akan tetapi, bagaimana dalam bahasa tulis, oleh sebab itulah perlu dipelajari beberapa hal mengenai ambiguitas dalam surat kabar agar penulis menjadi paham bagaimana memaknai sebuah kalimat.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan ketika penulis menemukan kalimat ambiguitas yang kita mungkin tidak tahu apa maksud dari kalimat tersebut karena memiliki makna beragam, dan mungkin juga disengaja karena permintaan pasar dalam hal ini untuk menarik minat para pembaca atau juga karena terdapat kesalahan-kesalahan struktur kalimat yang ditulis dan tidak disengaja oleh penulisnya. Hal ini mungkin kelihatan mudah, jika ambiguitas dianggap sebagai hal yang amat menarik dan menjadi budaya pada setiap tulisan akan menimbulkan dampak yang besar yakni rusaknya kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, karena ambiguitas bahasa adalah salah satu kesalahan dalam berbahasa.

Mengenai pembicaraan tentang penggunaan ragam bahasa, tidak dapat penulis pungkiri bahwa ragam jenis bahasa yang digunakan dalam surat kabar juga merupakan seni berbahasa. Para pembaca juga cenderung mencari bahan bacaan yang menarik, yang isinya tidak terkandung bahasa yang lurus-lurus saja. Imajinasi yang ditimbulkan oleh setiap kata dapat membuat pembaca merasa tertantang untuk membaca juga sangat disukai oleh banyak orang. Tergantung setiap pembaca dapat menginterpretasikan bacaan itu seperti apa. Selanjutnya, Chaer (2007:307) menjelaskan tentang pengertian ambiguitas. Sebagaimana dikutip berikut ini.

Ambiguiti atau ketaksaan adalah gejala dapat terjadinya kegandaan makna akibat tafsiran gramatikal yang berbeda. Tafsiran gramatikal yang berbeda ini umumnya terjadi pada bahasa tulis, karena dalam bahasa tulis unsur suprasegmental tidak dapat digambarkan dengan akurat.

Terkadang ada alasan mengapa sebuah surat kabar menjadi menarik atau tidak menarik dan juga bukan satu-satunya yang menyebabkan menarik atau tidak, masih banyak alasan lain yang melatar belakangnya. Peneliti contohkan misalnya kalimat ambigu menarik yang ringan dan mudah dimengerti atau dengan kata lain lebih mudah diserap pembaca bisa saja menjadikan sebuah bacaan lebih menarik karena menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal dan tidak biasa atau unik, karena sesuatu yang unik sangat disukai. Sebaliknya jika kalimat ambigu sulit dikuasai oleh pembaca apakah akan tetap menjadi bacaan menarik, penulis rasa hal itu menjadi tidak menarik.

#### 1.5.1.2 Jenis Ambiguitas

Ambiguitas dan polisemi juga sama-sama bermakna ganda, hanya kegandaan polisemi berasal dari kata, sedangkan kegandaan makna dalam ambiguitas berasal dari satuan gramatikal yang lebih besar yaitu frase atau kalimat, dan terjadi sebagai akibat penafsiran struktur gramatikal yang berbeda (Chaer, 2009:104). Sependapat dengan pendapat di atas ambiguitas tidak terlepas dari yang namanya polisemi yang sering kali dianggap sama. Akan dibahas sedikit mengenai ulasaan tersebut, yang membedakan antara ambiguitas dan polisemi yakni, kebermagnagandaan dalam polisemi berasal dari kata, sedangkan kebermagnagandaan dalam ambiguitas berasal dari frasa atau kalimat yang terjadi sebagai akibat penafsiran sturktur gramatikal yang berbeda. Jadi jelas

perbedaan antara polisemi dan ambiguitas, polisemi mengacu pada kata, sedangkan ambiguitas mengacu pada frasa atau struktur kalimat.

Mengenai ambiguitas tampaknya sama dengan homonimi, homonimi dilihat sebagai dua bentuk yang kebetulan sama dengan makna yang berbeda, homonimi dapat terjadi pada semua satuan gramatikal (Chaer, 2009:105). Kemudian perbedaan antara ambiguitas dengan homonimi ialah ambiguitas terjadi pada satuan frasa atau kalimat sedangkan homonimi terjadi pada semua satuan gramatikal (morfem, frasa, kata dan kalimat). Dalam kasus ini yang perlu diingat adalah konsep bahwa homonimi adalah dua bentuk atau lebih yang kebetulan bentuknya sama karena homonimi juga merupakan ambiguitas (Chaer 2007:309).

Menurut Dardjowidjodo (2005:76), ada dua jenis ambiguitas dilihat dari segi unsur leksikal dan struktur kalimatnya yaitu, 1) Ambiguitas gramatikal, dan 2) Ambiguitas Leksikal untuk lebih jelas akan diuraikan berikut ini.

#### 1.5.1.2.1 Ambiguitas Gramatikal

Ambiguitas gramatikal adalah jenis ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai menurut Darjowidjodo (2005:77) . Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat. Gramatikal artinya adalah sesuai dengan tata bahasa (Depdiknas, 2008:461).

Sebagai contoh : Pengusaha wanita itu kaya

*Pengusaha wanita* bisa berarti pengusaha yang berjenis kelamin wanita atau pengusaha yang mendagangkan wanita. Ambiguitas itu muncul karena

urutannya, struktur kalimatnya. Bila dibalik, *Wanita pengusaha itu kaya*, maka tidak akan muncul ambiguitas tersebut. Tetapi perlu diketahui bahwa kesalahan struktur dalam kalimat bukanlah satu- satunya penyebabnya akan tetapi juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain yang akan dipaparkan pada pembahasan selanjutnya.

Menurut Dardjowidjojo (2005:76) ada 2 jenis ambiguitas gramatikal yaitu, ambiguitas gramatikal sementara dan ambiguitas gramatikal abadi. Pertama, ambiguitas gramatikal sementara. Jenis ambiguitas gramatikal sementara ini secara sederhana diartikan sebagai kalimat ambigu yang hanya sementara sebelum kalimat penjelasnya ditambahkan. Apabila kalimat pelengkap atau penjelasnya ditambahkan maka kalimat tersebut bisa saja tidak jadi ambigu karena sudah diperjelas.

Contoh: Septi membelikan ibunya obat.

Dalam memaknai kalimat tersebut pembaca tidak tahu obat apa yang dibeli oleh Septi, jika didepan kata “obat” ditambahkan kata “batuk” maka kalimat tersebut tidak jadi kalimat ambigu karena sudah diperjelas makna kalimatnya dengan cara menambahkan kata yang memperjelas kalimat tersebut.

Kedua, ambiguitas gramatikal abadi merupakan kebalikan dari ambiguitas gramatikal sementara karena meski ditambahkan kata pada sebuah kalimat yang ambigu maka kalimat tersebut akan tetap bermakna ambigu. Menurut pendapat Dardjowidjojo (2005:76) Ambiguitas abadi, kalimatnya masih tetap ambigu meskipun sudah sampai pada kata terakhir. Menggambarkan hasil

jenis ambiguitas gramatikal abadi ini dapat dilihat tetap ada dua makna yang terdapat di dalam ambiguitas gramatikal abadi tersebut, dapat dilihat dari contoh sebagai berikut.

Contoh :

“Mobil rektor yang baru mahal harganya.”

Dapat dilihat dari kalimat di atas walaupun kalimat tersebut terlihat sempurna dan jika diperhatikan akan terlihat ambigu yang dapat bermakna, *Mobil rektor* itu yang baru atau *rektor* itu yang baru saja menjabat, maka akan terlihatlah kalimat tersebut ambiguitas gramatikal abadi.

Senada dengan pendapat Ullmann (dalam Pateda, 2010:203) Ambiguitas tingkat gramatikal biasanya muncul pada satuan kebahasaan yang disebut kalimat atau kelompok kata. Dengan demikian ambiguitas pada tingkat gramatikal dapat dilihat dari 3 segi. Kemungkinan pertama adalah ambiguitas yang disebabkan oleh peristiwa pembentukan kata secara gramatikal, misalnya ada awalan dan akhiran yang dapat menimbulkan makna ganda, bahkan kadang-kadang membingungkan. Kemungkinan kedua, yakni ambiguitas frasa yang mirip yang dikatakan Ullmann (1972:158) tiap kata yang membentuk frasa, sebenarnya jelas tetapi kombinasinya dapat ditafsirkan lebih dari satu pengertian. Kemungkinan ketiga, yakni ambiguitas yang muncul dalam konteks orangan atau konteks situasi. Ullman (dalam Wijana dan Rohmadi, 2011:64) juga menyebut frasa yang memiliki kemungkinan makna dengan frasa. Contoh yang lain misalnya *isteri*

*menteri* yang tinggi itu dengan acuan yang tinggi itu dengan acuan bahwa yang tinggi itu dapat *menteri* atau *sang istri*.

Menurut Wijana dan Rohmadi (2011:63) Ketaksaan gramatikal yaitu ketaksaan yang terbentuk karena proses penggabungan satuan-satuan lingual menurut sistem bahasa tertentu. Misalnya, kata lukisan dan adik secara mandiri tidak taksa tetapi setelah digabungkan menjadi lukisan adik. Frasa lukisan adik di dalam bahasa Indonesia mempunyai makna (1) lukisan milik adik; (2) lukisan yang dibuat oleh adik; (3) lukisan yang objeknya adik, (4) lukisan untuk adik; dan (5) lukisan yang diberi adik.

Menurut Djajasudarma (2009:98) Ketaksaan gramatikal muncul pada tataran morfologi dan sintaksis. Dengan demikian, ketaksaan pada tataran ini dapat dilihat dari dua alternatif. Alternatif pertama adalah ketaksaan yang disebabkan oleh peristiwa pembentukan kata secara gramatikal. Misalnya, pada tataran morfologi (proses morfemis) yang mengakibatkan perubahan makna, prefiks pen- Pemukul bermakna ganda: “orang yang memukul” atau “alat untuk memukul”; demikian pula: penidur “ obat yang menyebabkan tidur” atau “sifat”. Alternatif kedua adalah ketaksaan pada frase yang mirip. Tiap kata membentuk frase sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian. Misalnya, kalimat bahasa Inggris “I met a number of old friends and acquaintances” (saya berjumpa dengan sejumlah teman lama dan kenalan); kata old friends dan old acquaintances tidak akan menimbulkan ketaksaan bila kita lihat dari konteks intonasi. Di dalam bahasa

Indonesia frase orang tua dapat bermakna ganda “orang yang tua” atau “ibuk-bapak”;demikian pula kalimat “Amir anak Amin sakit” dapat menimbulkan ketaksaan sehingga memiliki alternatif: (1) Amir, anak Amin, sakit (Amir yang sakit); (2) Amir, anak, Amin,sakit (tiga orang yang sakit); (3) Amir! Anak Amin sakit (Anak Amin sakit).

#### 1.5.1.2.2 Ambiguitas Leksikal

Sesuai dengan namanya, ambiguitas leksikal merupakan Jenis ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk leksikal yang dipakai. Menurut Dardjowijdojo (2005:76). Satuan makna ambiguitas yang merupakan satuan gramatikal bebas terkecil. Dapat berupa kata, gabungan dua kata, merujuk kepada kamus. Kata lain leksikal merupakan yang berkaitan dengan kata (Depdiknas, 2008:805).

Sebagai contoh : ini *bisa*

Penjelasan : Tidak tahu apakah *bisa* disini berarti racun atau dapat.

Menurut Ullmann (dalam Pateda, 2010:205) Ambiguitas leksikal telah dijelaskan bahwa setiap kata dapat saja mengandung dari satu makna sebuah kata mengacu pada sesuatu yang berbeda sesuai dengan lingkungan pemakiannya. Misalnya orang mengujarkan *bang* yang mungkin mengacu kepada *abang* atau mengacu kepada *bank*. Bentuk seperti ini disebut polivalensi yang dapat dilihat dari dua segi. Segi pertama yang dikatakan oleh Breal (lihat Ullmann, 1972:159) polisemi. Misalnya dalam BI terdapat pula kata *jarak* yang bermakna: (i) antara:

Jarak Jakarta – Surabaya kira-kira 800km; (ii) sejenis tumbuhan yang bijinya menghasilkan minyak: Biji pohon jarak penghasil minyak.

Menurut Wijana dan Rohmadi (2001:62) Ketaksaan leksikal adalah kegandaan makna yang ditimbulkan karena adanya butir-butir leksikal yang memiliki makna ganda baik penerapan pemakainya maupun karena hal-hal yang bersifat leksidental. Misalnya, kata *ramai* yang digunakan dalam kalimat (1) Siang hari jalan Malioboro sangat *ramai* (bermakna banyak atau penuh pengunjung); pada kalimat (2) Seminggu setelah peristiwa kerusuhan, toko mulai *ramai* (bermakna banyak atau penuh pengunjung); pada kalimat (3) Corak baju yang dipakainya sangat *ramai* (bermakna penuh dengan hiasan); pada kalimat (4) Pak guru memarahi murid-murid yang suka *ramai* di kelas ( bermakna ribut atau gaduh).

Menurut Djajasudarma (2009:99) Ketaksaan Leksikal adalah setiap kata dapat bermakna lebih dari satu, dapat mengacu pada benda yang berbeda, sesuai dengan lingkungan pemakaiannya. Misalnya, kata *bang* mungkin mengacu kepada “abang” atau “bank”, bentuk seperti itu dikatakan polyvalency yaitu dapat dilihat dari dua segi, polisemi dan homonimi. Segi pertama polisemi (lihat Breal di dalam Ullmann:1976), misalnya kata *haram* di dalam bahasa Indonesia bermakna:

(1) Terlarang, tidak halal

Haram hukumnya apabila makan daging bangkai.

(2) Suci, tidak boleh dibuat sembarangan.

Tanah haram atau *asjidilharam* di Mekkah itu adalah semulia-mulia tempat di atas bumi.

(3) Sama sekali tidak, sungguh-sungguh tidak

Selangkah haram aku surut.

Segi kedua adalah homonim akni kata-kata yang sama bunyinya. Misalnya *bisa* (dapat) atau (racun), *pukul* (jam) ataukah (ketuk) (misalnya, Ia berangkat pukul lima; tukang ketuk atau tukang pukul).

### 5.1.3 Judul Berita

Menurut (Chaer, 2010:20) Judul berita adalah kepala berita dibuat sedemikian rupa sehingga tampak menarik dan hidup. Umpamanya, untuk membuat judul lebih menarik perhatian. Selain itu judul berita juga harus mencerminkan isi berita yang ditulis dalam kalimat yang ringkas dan padat itu (yang menjadi judul berita) terangkum informasi yang diutarakan pada isi berita. Judul berita berperan penting dalam sebuah berita, judul berita berisikan kata-kata penting yang menyampaikan subjek berita atau pokok pikiran berita dan menggambarkan isi berita. (Chaer 2010:23), mengungkapkan judul berita juga tidak boleh memberi makna ganda(ambigu). Ada judul berita (lihat Chaer 1993) berbunyi:

(17) Kebutuhan Guru SD sedang dibahas DPRD

Membaca judul itu pasti banyak guru SD yang merasa senang. Kenapa? Sebab “kebutuhan mereka” (seperti perumahan, kendaraan, dan kesejahteraan) sedang dibahas DPRD. Namun, setelah isi berita dibaca, ternyata yang sedang dibahas bukanlah kebutuhan mereka yang sedang dibicarakan DPRD, melainkan berapa banyaknya guru SD yang dibutuhkan oleh pemerintah; seperti di Jakarta

Pusat kurang dari 100 orang, di Jakarta Barat kurang 50 orang, di Jakarta Selatan berlebih 75 orang, dan di Jakarta Timur lebih 60 orang.

Contoh di atas merupakan contoh judul yang mengandung makna ganda (ambiguitas). Judul berita harus mencerminkan isi berita, dari judul berita yang dibaca sudah bisa diperkirakan isi yang bakal dimaksud dalam berita tersebut.

## 1.6. *Penentuan Sumber Data*

### 1.6.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172) “Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah judul-judul berita yang terdapat dalam surat kabar *Riau Pos* edisi 1 s.d 31 Januari 2019. Judul-judul berita pada surat kabar *Riau Pos* edisi 1 s.d 31 Januari 2019 berjumlah 980 judul-judul berita yang dijadikan sumber data.

### 1.6.2 Data

Menurut pendapat Arikunto (2013:161) “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka”. Dalam penelitian ini data penelitian adalah ambiguitas gramatikal dan leksikal yang terdapat pada judul-judul surat kabar *Riau Pos* tanggal 1 s.d 31 Januari 2019.

## 1.7. *Metodologi Penelitian*

### 1.7.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif merupakan metode yang menyajikan setiap data penelitian sesuai dengan apa adanya. Menurut Arikunto (2010:3) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Selain itu, dengan kata lain penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel (Sanjaya, 2013:59). Peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data tentang “Penggunaan Ambiguitas Dalam Judul-Judul Berita Surat Kabar *Riau Pos*” secara terperinci dan sistematis sesuai dengan masalah dan tujuan peneliti.

#### 1.7.2 Pendekatan Penelitian

Dalam karya ilmiah ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif penelitian ini yaitu pendekatan yang memperhatikan dari segi aspek kualitas penggunaan bahasa serta aspek yang mencakup makna itu sendiri berdasarkan makna ambiguitas yang terdapat dalam surat kabar *Riau Pos*.

Menurut Sugiyono (2010:7-8) Penelitian kualitatif adalah proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Selain itu metode kualitatif merupakan pendekatan yang memperhatikan kualitas yang menjadi indikator

penting menentukan sebuah objek penelitian (Hamidy, 2003:23). Senada juga dengan pendapat Brodgan dan Tailor (dalam Tohirin 2012:2) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### 1.7.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam karya ilmiah yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kepustakaan, penelitian ini merupakan penelitian dengan mengumpulkan data ambiguitas dalam Surat Kabar Riau Pos. Menurut pendapat Sumarta (2013:12) “Penelitian perpustakaan/ library reseach adalah penelitian yang dilakukan dalam kamar kerja penelitian atau dalam ruangan perpustakaan, perpustakaan, sehingga peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitian lewat bulu-buku atau alat-alat audiovisual”.

## 1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah menggunakan teknik dokumentasi dan hermeneutik, yang diuraikan di bawah ini.

### 1.8.1 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010:240) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Senada dengan pendapat Sumarta (2013:87 yang elean, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film

dokumentar data yang relevan penelitian”. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2019 berupa dokumen yaitu tulisan pada surat kabar *Riau Pos* edisi 1 s.d 31 Januari 2019 untuk memudahkan penulis dalam mengolah data.

### 1.8.2 Teknik Hermeneutik

Menurut Hamidy (2003:24) “Teknik hermeneutik yakni teknik baca, catat, dan simpulkan”. Teknik ini biasanya dipakai untuk menelaah surat kabar.

- a) Teknik baca yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh dalam pengumpulan data tentang ambiguitas dalam Surat Kabar *Riau Pos* edisi 1 s.d 31 Januari 2019. Penulis melakukan teknik membaca agar memperoleh makna ambiguitas dalam Surat Kabar *Riau Pos* edisi 1 Januari sampai 31 Januari. Teknik membaca penulis lakukan dengan cara pengamatan dengan membaca isi surat kabar *Riau Pos*.
- b) Teknik catat, yaitu digunakan untuk mempermudah penulis memaparkan hasil data yang ingin diklasifikasikan dalam menganalisis data. Pencatatan dilakukan setelah mengamati data penelitian kemudian ditandai dengan spidol berguna untuk penulis agar lebih mudah menganalisis jenis ambiguitas gramatikal dan ambiguitas leksikal yang ditemui dalam data.
- c) Teknik simpulkan, yaitu teknik yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Setelah penulis membaca berdasarkan hasil pengamatan dan mencatat hasil data ambiguitas yang ditemukan dengan

mengklasifikasikan berdasarkan jenis ambiguitas gramatikal dan ambiguitas leksikal yang terdapat dalam surat kabar *Riau Pos*. Kemudian penulis menyimpulkan hasil data tersebut dengan data yang telah dipaparkan agar dapat mudah dipahami sesuai dengan data penulis temukan dengan menyimpulkan dalam bentuk tabel agar mempermudah pemahaman pembaca.

#### 1.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sumarta (2013:88) “Analisis data adalah prosedur penyusunan data agar dapat ditafsirkan”. Teknik analisis data merupakan tahapan-tahapan yang digunakan dalam menganalisis atau mengolah data yang telah ada atau data yang telah diperoleh dari penelitian. Penulis melakukan analisis data pada tanggal 15 Maret 2019. Tahapan-tahapan dalam mengolah data sebagai berikut:

- 1) Penulis mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dengan cara membuat sebuah tabel untuk mengklasifikasikan data berdasarkan masalah yaitu ambiguitas gramatikal dan ambiguitas leksikal, hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan penulis dalam menemukan dan menganalisis data.
- 2) Setelah data dideskripsikan dan diklasifikasikan dalam bentuk tabel, kemudian penulis melakukan analisis data dengan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan ambiguitas gramatikal dan ambiguitas leksikal.

- 3) Tahapan pengolahan data yang ketiga yaitu, penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil data yang telah di analisis.

## BAB II PENGOLAHAN DATA

### 2.1 Deskripsi Data

Setelah membaca surat kabar Riau Pos edisi 1 Januari-30 Januari 2019, dideskripsikan data yang memaparkan analisis data dalam bentuk tabel dan analisis data ambiguitas novel di antaranya: (1) ambiguitas gramatikal dan (2) ambiguitas leksikal.

Berdasarkan kutipan dan analisis data, dapat ditampilkan ambiguitas gramatikal dan leksikal secara ringkas di dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Ambiguitas Gramatikal**

| No | Kode | Data Ambiguitas Gramatikal  | Keterangan Data |
|----|------|---|-----------------|
| 1. | 001  | “Rayakan tahun baru, <i>bandara soetta bagi-bagi hadiah</i> ke penumpang” | Hlm. 82         |
| 2. | 002  | “ <i>Rambut miss Afrika</i> terbakar”                                     | Hlm. 83         |

|     |     |  |         |
|-----|-----|--|---------|
| 3.  | 003 | “Mendarat <i>di sisi gelap bulan</i> ”                 | Hlm. 84 |
| 4.  | 004 | “Umumkan <i>cuti dari Kotak</i> ”                      | Hlm. 85 |
| 5.  | 005 | “Sembilan rumah ambruk <i>disapu angin kencang</i> ”   | Hlm. 86 |
| 6.  | 006 | “Jalan <i>pasir putih</i> amblas”                      | Hlm. 87 |
| 7.  | 007 | “ <i>Sedekah dari sampah</i> untuk korban bencana”     | Hlm. 88 |
| 8.  | 008 | “ <i>Striker beruang madu</i> tak gentar”              | Hlm. 89 |
| 9.  | 009 | “Khawatir banyak pegawai <i>bikin susah selfi</i> ”    | Hlm. 90 |
| 10. | 010 | “Buper <i>bukit serigala</i> tak difungsikan”          | Hlm. 91 |
| 11. | 011 | “Sepasang kekasih <i>gelapkan</i> sepeda motor”        | Hlm. 92 |
| 12. | 012 | “Tiket meroket, <i>penumpang menjerit</i> ”            | Hlm. 92 |
| 13. | 013 | “ <i>Kampung seni</i> diharapka jadi ikon wisata baru” | Hlm.93  |

|     |     |  |          |
|-----|-----|--|----------|
| 14. | 014 | “ <i>Hujan laba-laba</i> guyur pedesaan di Brazil”         | Hlm. 94  |
| 15. | 015 | “ <i>Gedung Putih</i> minta opsi serang Iran”              | Hlm. 94  |
| 16. | 016 | “Dilindas kuda, <i>anak kandang</i> kritis”                | Hlm. 95  |
| 17. | 017 | “Jangan <i>telan mentah-mentah</i> infomasi”               | Hlm. 96  |
| 18. | 018 | “ <i>Debat panas</i> lalu berpelukan”                      | Hlm. 97  |
| 19. | 019 | “Kejutan <i>hari jadi</i> dari sahabat”                    | Hlm. 98  |
| 20. | 020 | “Berjuang <i>hidupkan kembali</i> keluarga”                | Hlm. 98  |
| 21. | 021 | “ <i>Tutup jalan</i> untuk pesta seizin polisi dan dishub” | Hlm. 98  |
| 22. | 022 | “Awal <i>musim yang indah</i> ”                            | Hlm. 99  |
| 23. | 023 | “Kalau dengar hoaks di TV, <i>Tutup saja</i> ”             | Hlm. 99  |
| 24. | 024 | “Magister STKES Hang Tuah Gelar <i>Kuliah Pakar</i> ”      | Hlm. 100 |

|     |     |   |          |
|-----|-----|---|----------|
| 25. | 025 | “Pusat <i>kucurkan</i> DAK Rp 267 M”  | Hlm.100  |
| 26. | 026 | “SBR005 Berikan <i>bunga tertinggi</i> ”                                      | Hlm.101  |
| 27. | 027 | “Sandi dapat sumbangan <i>di kresek merah</i> ”                               | Hlm. 101 |
| 28. | 028 | “Tidak bisa <i>tabrak aturan</i> ”  | Hlm. 102 |
| 29. | 029 | “Medan diberi predikat kota terjorok, wali kota dapat <i>ucapan selamat</i> ” | Hlm. 103 |
| 30. | 030 | “ <i>Warung remang-remang</i> marak lagi”                                     | Hlm. 104 |
| 31. | 031 | “ <i>Laga kambing</i> , suami istri tewas”                                    | Hlm. 105 |
| 32. | 032 | “Geliat literasi cikgu <i>di tanah melayu</i> ”                               | Hlm. 106 |
| 33. | 033 | “ <i>Kado manis</i> untuk wayne bradford”                                     | Hlm. 106 |
| 34. | 034 | “Mendorong <i>mobil mogok</i> ”   | Hlm. 107 |
| 35. | 035 | “Bupati <i>komit</i> perbaikan tata kelola gambut”                            | Hlm. 108 |

|     |     |  |          |
|-----|-----|--|----------|
| 36. | 036 | “ <i>Terancam pincang</i> lawan PS TIRA”             | Hlm. 108 |
| 37. | 037 | “Pilot mountain diedit jadi <i>pulau kura-kura</i> ” | Hlm. 109 |



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

**Tabel 2. Ambiguitas Leksikal**

| No  | Kode | Data Ambiguitas Leksikal                                    | Keterangan Data |
|-----|------|---|-----------------|
| 38. | 038  | “Operasi <i>lilin</i> muara takus di rohul lancar dan aman” | Hlm. 110        |
| 39. | 039  | “Dolar <i>loyo</i> ,rupiah menguat”                         | Hlm.111         |
| 40. | 040  | “Emas <i>hantam</i> naik Rp 5000 per gram”                  | Hlm. 111        |
| 41. | 041  | “Menebar <i>virus</i> lari”                                 | Hlm.112         |
| 42. | 042  | “ <i>Dibantai</i> India, Thailand pecat pelatih ”           | Hlm. 112        |
| 43. | 043  | “ <i>Hino</i> siap pertahankan gelar juara”                 | Hlm. 113        |
| 44. | 044  | “TKN <i>poles</i> Ma’ruf biar jago gimmick ”                | Hlm.113         |
| 45. | 045  | “Petani <i>bakal</i> miliki pabrik kelapa sawit”            | Hlm. 113        |
| 46. | 046  | “Bupati pimpin <i>apel</i> gelar senja pramuka”             | Hlm. 114        |

|     |     |   |          |
|-----|-----|---|----------|
| 47. | 047 | “Media jangan jadi <i>pemain</i> di Pilpres”            | Hlm.114  |
| 48. | 048 | “2019, ASUS <i>gandeng</i> sebastian gunawan”           | Hlm. 115 |
| 49. | 049 | “ <i>Catur</i> ajak ajak jaga kebersamaan umat”         | Hlm.115  |
| 50. | 050 | “Membesarkan tiga anak asuh yang <i>liar</i> ”          | Hlm. 116 |
| 51. | 051 | “Bawaslu <i>bakal</i> surati pengusaha billboard”       | Hlm. 116 |
| 52. | 052 | “ <i>Catur</i> ajak jaga semangat gotong royong”        | Hlm. 117 |
| 53. | 053 | “KPK <i>sorot</i> korupsi perizinan SDA di Riau”        | Hlm. 118 |
| 54. | 054 | “ <i>Mekar</i> sudah dinikmati 4,14 Juta Nasabah”       | Hlm. 119 |
| 55. | 055 | “ <i>Catur</i> lantik pejabat fungsional”               | Hlm.119  |
| 56. | 056 | “ <i>Plafon habis</i> , bisa ditanggung bpjs kesehatan” | Hlm. 120 |
| 57. | 057 | “2019, investasi bakal <i>melejit</i> ”                 | Hlm. 120 |

## 2..2 Analisis Data

Pada bagian ini dijelaskan penjabaran dari data-data ambiguitas yang penulis peroleh dari surat kabar *Riau Pos* edisi 1 Januari-31 Januari 2019. Sehingga dapatlah penulis analisis data pada hari sabtu tanggal 15 Maret 2019.

Ambiguitas yang terdapat dalam surat kabar *Riau Pos* edisi 1 Januari-31 Januari 2019, yaitu (1) ambiguitas gramatikal dan (2) ambiguitas leksikal. Teori yang lebih signifikan penulis gunakan dalam menganalisis adalah Soenjono Dardjowidjojo. Ambiguitas adalah makna ganda atau kalimat yang bermakna lebih dari satu arti sehingga proses pemahamannya memerlukan waktu yang lebih lama (Dardjowidjojo, 2005:75).

### 2.2.1 Ambiguitas Gramatikal dalam Surat Kabar *Riau Pos*

Ambiguitas daru surat kabar *Riau Pos* edisi 1 Januari-31 Januari 2019 ini akan membahas tentang ambiguitas gramatikal. Jika penulis membahas tentang ambiguitas gramatikal maka penulis akan membicarakan sebuah bentuk dengan dua tafsiran makna atau lebih, yang satu bentuk ujaran yang mempunyai makna lebih dari satu akibat perbedaan tafsiran gramatikal.

Ambiguitas gramatikal adalah jenis ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai, makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat (Dardjowidjojo, 2005:76).

Pada bagian ini dijelaskan penjabaran dari data-data tabel pada deskripsi data yang penulis peroleh dari surat kabar *Riau Pos* edisi 1 Januari-31 Januari 2019. Hasil analisis ambiguitas gramatikal dalam judul-judul berita pada surat kabar *Riau Pos* edisi 1 Januari-31 Januari 2019:

1. “*Rayakan tahun baru, bandara soetta bagi-bagi hadiah ke penumpang*”  
(Hlm.82)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 001 di atas adalah kata *bandara soetta bagi-bagi hadiah* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah subjek yang kurang jelas dan struktur kalimat yang kurang tepat, kurangnya kata penjelas “*pimpinan*”. Jika pimpinan bandara soetta bagi-bagi hadiah, kalimat tersebut menjadi ambigu.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat yang berdampak ambigu bagi pembaca yang dapat menafsirkan maknanya, jika ditafsirkan maknanya dapat membingungkan pembaca yang dapat berupa: (1) *bandara soetta bagi-bagi hadiah* apakah tempat bandaranya yang bagi-bagi hadiah, tempat pesawat terbang diperkenankan mendarat dan berangkat atau (2) *bandara soetta* yaitu orang atau pimpinan dari bandara soetta yang sedang membagi-bagikan hadiah. Maka dikategorikan sebagai ambiguitas gramatikal.

2. “*Rambut Miss Afrika terbakar*” (Hlm.83)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 002 di atas adalah kata *rambut miss afrika terbakar* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai kurang jelas, yaitu kurangnya kalimat penjelas menyebabkan kalimat tersebut memiliki lebih dari satu makna.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *Rambut Miss Afrika terbakar* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *Rambut Miss Afrika terbakar* makna yang pertama yaitu terbakar karena api, habis dihanguskan api atau (2) *Rambut miss Afrika terbakar* karena sedang berkobar, merasa panas terpojok.

3. “Mendarat di sisi gelap bulan” (Hlm.84)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 003 di atas adalah kata *di sisi gelap bulan* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah penggunaan kata istilah yang kurang tepat mengakibatkan makna kata *mendarat di sisi gelap bulan* menjadi ambigu

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, jika dianalisis diartikan (1) *mendarat disisi gelap bulan* dapat berarti tiba atau turun di bulan benar-benar pergi ke bulan yang gelap gulita, atau (2)

dapat berarti mendarat di sisi bulan yang gelap alias yang tak pernah terlihat dari bumi, bulan yang gelap berarti mendarat pada malam hari.

4. “*Umumkan cuti dari Kotak*” (Hlm.85)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 004 di atas adalah kata *umumkan cuti dari kotak* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah subjek yang tidak jelas yaitu kurangnya kalimat penjelas.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat dapat ditafsirkan lebih dari satu makna. Makna di atas akan mempunyai makna lebih dari satu atau ambigu jika di analisis maknanya dapat berupa (1) *umumkan cuti dari kotak* bisa diartikan pemberitahuan cuti melalui peti kecil, atau ruang bidang persegi empat atau (2) *umumkan cuti dari kotak* yaitu *umumkan cuti dari dari artis kotak* dalam sebuah kegiatannya. Maka dikategorikan sebagai ambiguitas gramatikal.

5. “*Sembilan rumah ambruk disapu angin kencang*” (Hlm.86)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 005 di atas adalah kata *disapu angin kencang* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikalnya yaitu pemilihan kata yang kurang sepadan dengan kata *disapu* sehingga menyebabkan ambiguitas. Jika kata *disapu* diganti menjadi kata *karena* kalimat tersebut tidak akan menjadi ambigu.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *disapu angin kencang* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *disapu* bisa diartikan alat rumah tangga dibuat dari ijuk untuk membersihkan debu,sampah atau (2) *disapu* yaitu dibersihkan oleh angin atau dibawa oleh angin kencang. Maka dikategorikan sebagai ambiguitas gramatikal.

6. “Jalan pasir putih amblas” (Hlm.87)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 006 di atas adalah kata *jalan pasir putih* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah subjek yang kurang jelas yaitu kurangnya kata partikel “di” pada kalimat jalan di pasir putih amblas, maka tidak akan menjadi ambiguitas.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *jalan pasir putih* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *jalan pasir putih* bisa diartikan jalan pasirnya berwarna putih atau butir-butir batu yang halus berwarna putih atau (2) *jalan pasir putih* yaitu nama jalannya menunjukkan pasir putih dan bukan pasirnya yang putih. Maka dikategorikan sebagai ambiguitas gramatikal.

7. “Sedekah dari sampah untuk korban bencana” (Hlm.88)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 007 di atas adalah kata *sedekah dari sampah* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah subjek yang tidak jelas dan struktur kalimat yang kurang tepat.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *sedekah dari sampah* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *sedekah dari sampah* bisa diartikan menyedekahkan sampah, barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi atau (2) *sedekah dari sampah* yaitu pengumpulan sedekah dari nasabah bank sampah yang diberikan untuk korban bencana.

8. “Striker beruang madu tak gentar” (Hlm.89)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 008 di atas adalah kata *striker beruang madu* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah pemilihan kata yang kurang sepadan atau kata yang kurang tepat yang menyebabkan kalimat ambigu atau memiliki makna yang lebih dari satu.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *striker beruang madu* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *striker beruang madu*

bisa diartikan pemain depan yang sangat kuat mengalahkan lawan atau (2) *striker beruang madu* yaitu pemain depan yang binatang buas dapat berdiri di atas kedua kaki belakangnya, bercakar dan bermoncong panjang.

9. “Khawatir banyak pegawai bikin susah Selfi” (Hlm.90)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 009 di atas adalah kata *pegawai bikin susah selfi* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Dalam kalimat *pegawai bikin susah selfi* menjadi ambigu karena kurangnya kalimat penjelas. Jika ditambahkan kata “pimpinan” maka menjadi kalimat “pimpinan khawatir banyak pegawai bikin susah karena selfi”. Kalimat tersebut tidak akan menjadi ambigu.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *pegawai bikin susah selfi* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *pegawai bikin susah selfi* bisa diartikan banyak pegawai khawatir susah dikarenakan selfi atau (2) *pegawai bikin susah selfi* yaitu bermakna pimpinan khawatir bikin susah pegawainya karena kecanduan selfi. Maka dikategorikan sebagai ambiguitas gramatikal.

10. “Buper bukit serigala tak difungsikan” (Hlm.91)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 010 di atas adalah kata *bukit serigala tak difungsikan* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang

dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah subjek yang tidak jelas dan kurangnya kalimat penjelas sehingga kalimat tersebut menjadi ambigu atau lebih dari satu makna.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *bukit serigala tak difungsikan* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *bukit serigala tak difungsikan* bisa diartikan bukit tersebut terdapat serigala binatang liar yang bentuk badannya seperti anjing dan warna bulunya kuning kelabu atau (2) *bukit serigala tak difungsikan* yaitu bukit tersebut bernama bukit serigala dan tidak terdapat serigala disana, bukit tersebut tidak difungsikan lagi.

11. “Sepasang kekasih *gelapkan* sepeda motor” (92)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 011 di atas adalah kata “Sepasang kekasih *gelapkan* sepeda motor” yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah pemilihan kata yang kurang sepadan. Jika kata *gelapkan* diganti dengan *mencuri*, “Sepasang kekasih *mencuri* sepeda motor” kalimat tersebut tidak akan menjadi ambigu.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *gelapkan* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) Sepasang kekasih *gelapkan* sepeda motor bisa diartikan menggelapkan yaitu memberi motor tersebut warna

yang gelap, kalam atau tidak terang atau (2) Sepasang kekasih *gelapkan* sepeda motor berarti sepasang kekasih mencuri sepeda motor.

12. “Tiket meroket, penumpang menjerit” (Hlm.92)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 012 di atas adalah kata *penumpang menjerit* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah penggunaan kata istilah *menjerit* yang kurang tepat menjadikan kalimat tersebut ambigu.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat *tiket meroket, penumpang menjerit* memiliki makna yang ambigu atau lebih dari satu makna. Jika dianalisis makna kata *penumpang menjerit* dapat bermakna: (1) *penumpang menjerit* bisa diartikan penumpang mengeluarkan suara keras melengking, berterik, memekik atau (2) *penumpang menjerit* yaitu penumpang berkeluh kesah dengan sangat karena melambungnya harga tiket. Maka dikategorikan sebagai ambiguitas gramatikal.

13. “Kampung seni diharapkan jadi ikon wisata baru” (Hlm.93)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 013 di atas adalah kata *kampung seni diharapkan jadi ikon wisata baru* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah kurangnya kata penjelas pada kalimat tersebut sehingga kalimat

tersebut menjadi ambigu, subjek yang kurang jelas dan struktur kalimat yang kurang tepat.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *kampung seni* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *kampung seni* bisa diartikan kampung yang masyarakatnya memiliki keahlian membuat karya yang bermutu atau (2) *kampung seni* yaitu sebutan nama tempat yaitu kampung seni, tanpa adanya masyarakat yang memiliki keahlian khusus.

14. “Hujan laba-laba guyur pedesaan di Brazil” (Hlm.94)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 014 di atas adalah kata *hujan laba-laba guyur pedesaan di Brazil* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah penggunaan kata istilah yang kurang tepat yaitu pada kata *hujan laba-laba* menjadikan kalimat tersebut menjadi ambigu atau memiliki makna lebih dari satu.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *hujan laba-laba* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *hujan laba-laba* bisa diartikan banyaknya laba-laba yang turun di pedesaan Brazil atau (2) *hujan laba-laba* yaitu hujan yang turun dari langit berupa binatang laba-laba.

15. “Gedung Putih minta opsi serang Iran” (Hlm.94)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 015 di atas adalah kata *gedung putih minta opsi serang Iran* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah kurangnya kata penjelas pada kalimat tersebut yang menjadikan kalimat ambigu atau memiliki makna lebih dari satu.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *gedung putih* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *gedung putih* bisa diartikan bangunan tembok yang berukuran besar sebagai tempat kegiatan yang berwarna putih atau (2) *gedung putih* yaitu sebuah gedung banunan yang berukuran besar yang gedung tersebut bernama gedung putih walaupun cat atau warnanya tidak putih.

16. “Dilindas kuda, anak kandang kritis”( Hlm.95)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 016 di atas adalah kata *dilindas kuda, anak kandang kritis* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah penggunaan kata yang kurang sepadan atau penggunaan kata istilah yang kurang tepat kata *anak kandang* memiliki makna lebih dari satu.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *anak kandang* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *anak kandang* bisa diartikan seorang anak yang dilindas kuda di dalam kandng kuda atau (2) *anak kandang* yaitu seorang anak yang dari kecil memang tinggal di kandang atau bangunan tempat tinggal binatang yaitu kuda.

17. “Jangan telan mentah-mentah infomasi”( Hlm.96)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 017 di atas adalah kata *jangan telan mentaj-mentah informasi* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah subjek yang tidak jelas dan struktur kalimat yang kurang tepat.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *telan mentah-mentah* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *telan mentah-mentah* bisa diartikan menerima sesuatu bulat-bulat tanpa memikirkan terlebih dahulu atau (2) *telan mentah-mentah* yaitu bisa diartikan memakan sesuatu atau memasukkan sesuatu ke dalam mulut mentah-mentah tanpa dimasak dahulu.

18. “Debat panas lalu berpelukan”( Hlm.97)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data di atas 018 adalah kata *debat panas lalu berpelukani* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang

dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah subjek yang tidak jelas dan struktur kalimat yang kurang tepat.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *debat panas* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *debat panas* bisa diartikan debat di dalam ruangan yang suhunya relatif tinggi atau udaranya terasa panas atau (2) *debat panas* yaitu bisa diartikan suasananya yang panas karena aksi yang saling sindir mewarnai debat atau panas dari dalam hati pasangan calon.

19. “Kejutan hari jadi dari sahabat”( Hlm.98)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 019 di atas adalah kata *kejutan hari jadi dari sahabat* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah kurangnya kalimat penjelas sehingga menjadikan kalimat tersebut ambigu atau memiliki lebih dari satu makna.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *kejutan hari jadi dari sahabat* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *kejutan hari jadi* bisa diartikan memberikan kejutan dihari kelahiran seseorang, hari ulang tahun seseorang atau (2) *kejutan hari jadi* yaitu bisa diartikan memberikan kejutan saat pertama kali digunakan atau selesai dibuat atau diresmikan *Riau Pos*.

20. “Berjuang hidupkan kembali keluarga”( Hlm.98)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 020 di atas adalah kata *berjuang hidupkan kembali keluarga* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah subjek yang tidak jelas dan struktur kalimat yang kurang tepat.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *berjuang hidupkan kembali keluarga* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *berjuang hidupkan kembali keluarga* bisa diartikan berjuang menghidupkan kembali keluarganya sudah meninggal dunia atau (2) *berjuang hidupkan kembali keluarga* bisa diartikan berjuang mengangkat ekonomi atau kesejahteraan keluarga yang telah lama hilang.

21. “Tutup jalan untuk pesta seizin polisi dan dishub”( Hlm.98)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 021 di atas adalah kata *tutup jalan untuk pesta seizin polisi dan dishub* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah subjek yang kurang jelas yaitu jika ditambahkan kata awalan *me-* kalimat *menutup jalan* tidak akan menjadi ambigu.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *tutup jalan* dapat di

analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *tutup jalan* bisa diartikan jalan tersebut ditutup menggunakan alat untuk membatasi suatu jalan, bisa menutup dengan menimbun, menyumbat atau (2) *tutup jalan* bisa diartikan mengalihkan arus jalan bahwa jalan tersebut tidak boleh dilalui atau dimasuki karena adanya pesta.

22. “Awal musim yang indah”( Hlm.99)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 022 di atas adalah kata *awal musim yang indah* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah kurangnya kalimat penjelas yang menyebabkan kalimat menjadi ambigu atau lebih dari satu makna.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *awal musim yang indah* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *awal musim yang indah* bisa diartikan musim yang enak dipandang , cantik, elok atau (2) *awal musim yang indah* bisa diartikan awal musim yang ditunggu-tunggu mengikuti turnamen badminton.

23. “Kalau dengar hoaks di TV, Tutup saja”( Hlm.99)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 023 di atas adalah kata *kalau dengar hoaks di TV, tutup saja* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat

yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah kurangnya kalimat penjelas sehingga kalimat tersebut memiliki lebih dari satu makna.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *kalau dengar hoaks di TV, tutup saja* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *kalau dengar hoaks di TV, tutup saja* bisa diartikan tutup telinga, kalau mendengar hoaks di tv tutup saja telinga atau (2) *kalau dengar hoaks di TV, tutup saja* bisa diartikan menutup televisi tersebut dengan cara dimatikan, atau bisa juga mengganti chanel televisi tersebut.

24. “Magister STKES Hang Tuah Gelar Kuliah Pakar” ( Hlm.100)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 024 di atas adalah kata *Magister STKES Hang Tuah gelar kuliah pakar* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah subjek yang tidak jelas dan struktur kalimat yang kurang tepat.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *Magister STKES Hang Tuah gelar kuliah pakar* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *gelar kuliah pakar* bisa diartikan STKES Hang Tuah mengadakan kegiatan atau acara seminar tentang orang yang ahli dalam bidang ilmu perkuliahan atau (2) *gelar kuliah pakar* bisa diartikan STKES Hang Tuah

mengadakan mata kuliahnya kuliah pakar atau kuliah yang ahli dalam bidang ilmu tertentu.

25. “Pusat kucurkan DAK Rp 267 M”( Hlm.100)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 025 di atas adalah kata *Pusat kucurkan DAK Rp 267 M* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah pemilihan kata yang kurang sepadan atau penggunaan kata istilah yang kurang yang menyebabkan kalimat tersebut ambigu atau memiliki lebih dari satu makna.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *Pusat kucurkan DAK Rp 267 M* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *Pusat kucurkan DAK Rp 267 M* bisa diartikan pusat mencururkan dana alokasi kusus, kucurkan bisa juga berarti menjatuhkan, menurunkan dana pusat atau (2) *Pusat kucurkan DAK Rp 267 M* bisa diartikan pusat mengeluarkan dana atau bantuan.

26. “SBR005 Berikan *bunga tertinggi*” (Hlm.101)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 026 di atas adalah kata *SBR005 berikan bunga tertinggi* yang dimaksudkan di atas merupakan ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai dan pemakain kata istilah yang kurang tepat.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat yang berdampak ambigu bagi pembaca yang dapat menafsirkan maknanya, jika ditafsirkan maknanya dapat membingungkan pembaca yang dapat berupa :

(1). *SBR005 berikan bunga tertinggi* mempunyai makna SBR005 memberikan sebuah tumbuhan bunga yang tertinggi (2) *SBR005 berikan bunga tertinggi* makna yang kedua yaitu memberikan bunga tertinggi yang berjenis uang, atau keuntungan uang yang sangat tinggi.

27. “Sandi dapat sumbangan *di kresek merah*”. (Hlm.101)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 027 di atas adalah kata *Sandi dapat sumbangan di kresek merah* jenis ambiguitas di atas termasuk ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah Kurang kata penjelas pada kata *kresek merah* yang menyebabkan kata tersebut ambigu. Jika kalimat tersebut ditambahkan kata *dalam* pada kalimat *Sandi dapat sumbangan di dalam kresek merah*, maka kalimat tersebut tidak menjadi ambiguitas.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, makna kata *kresek merah* di atas menjadi bagian yang terkait jika dianalisis : (1) *di kresek merah* dapat ditafsirkan makna *tempat atau lokasi suatu daerah* dalam kalimat di atas kurangnya partikel kata dalam atau (2) makna *di kresek merah* yang dimaksudkan adalah *di dalam kresek merah* atau *di dalam plastik berwarna merah*.

28. “Tidak bisa *tabrak aturan*” ( Hlm.102)

Makna ambiguitas yang terdapat pada 028 data di atas adalah kata *tidak bisa tabrak aturan* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah penggunaan kata yang tidak sepadan menjadikan kalimat tersebut ambigu atau memiliki lebih dari satu makna.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *tidak bisa tabrak aturan* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *tidak bisa tabrak aturan* bisa diartikan tabrak yaitu kecelakaan atau sentuh antarmuka dua benda dari arah berlawanan secara keras atau (2) *tidak bisa tabrak aturan* bisa diartikan tabrak yaitu melanggar aturan atau tidak menaati aturan.

29. “Medan diberi predikat kota terjorok, wali kota dapat ucapan selamat”  
(Hlm.103)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 029 di atas adalah kata *Medan diberi predikat kota terjorok, wali kota dapat ucapan selamat* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah subjek yang tidak jelas dan struktur kalimat yang kurang tepat.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *Medan diberi predikat kota terjorok, walikota dapat ucapan selamat* dapat di analisis

bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *Walikota dapat ucapan selamat* bisa diartikan walikota mendapat pujian berupa ucapan selamat atau (2) *Walikota dapat ucapan selamat* bisa diartikan ucapan selamat untuk sindiran kepada walikota karena kotanya di beri predikat kota terjorok.

30. “Warung remang-remang marak lagi”( Hlm.104)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 030 di atas adalah kata *warung remang-remang marak lagi* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah kurangnya kalimat penjelas sehingga menyebabkan kalimat tersebut ambigu atau memiliki lebih dari satu makna.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *warung remang-remang marak lagi* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *warung remang-remang marak lagi* bisa diartikan tempat menjual makanan, minuman, kedai yang lampunya remang-remang atau cahayanya agak gelap atau (2) *warung remang-remang marak lagi* bisa diartikan tempat menjual makanan, minuman atau kedai yang nama warungnya memang remang-remang tetapi cahaya warungnya sangat terang.

31. “Laga kambing, suami istri tewas”( Hlm.105)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data di atas adalah kata *laga kambing, suami istri tewas* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas

gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah penggunaan kata istilah yang kurang tepat yang menyebabkan kalimat tersebut ambiguitas atau memiliki lebih dari satu makna.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *laga kambing, suami istri tewas* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *laga kambing* bisa diartikan perkelahian atau adu binatang dengan binatang kambing atau (2) *laga kambing* bisa diartikan kecelakaan yang terjadi kendaraannya sama-sama beradu kuat, yang menyebabkan suami istri tewas.

32. “Geliat literasi cikgu di tanah melayu” ( Hlm.106)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 032 di atas adalah kata *geliat literasi cikgu di tanah melayu* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah subjek yang tidak jelas dan struktur kalimat yang kurang tepat.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *geliat literasi cikgu di tanah melayu* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *di tanah melayu* bisa diartikan kampung tersebut terdapat orang dominan suku melayu atau tanah tersebut kepunyaan orang melayu, maka dari itu disebut tanah melayu atau (2) *di tanah melayu* bisa diartikan nama tempat tersebut memang tanah

melayu, walaupun di sana tidak terdapat orang melayu ataupun tanah tersebut tidak kepunyaan orang melayu.

33. “Kado manis untuk wayne bradford”(Hlm. 106)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 033 di atas adalah kata “*Kado manis untuk wayne bradford*” yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah subjek yang kurang jelas atau kurangnya kalimat penjelas yang menyebabkan kalimat memiliki lebih dari satu makna.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *kado manis untuk wayne bradford* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *kado manis* bisa diartikan hadiah atau pemberian untuk yang berulang tahun, *kado manis* bisa berupa coklat atau (2) *kado manis* bisa diartikan karena telah memenangkan sebuah pertandingan basket dan mencetak skor yang banyak.

34. “Mendorong mobil mogok”( Hlm.107)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 034 di atas adalah kata *mendorong mobil mogok* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah subjek yang tidak jelas dan struktur kalimat yang kurang tepat.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *mendorong mobil mogok* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *mendorong mobil mogok* bisa diartikan menolak dari belakang mobil yang tidak dapat berjalan atau rusak atau (2) *mendorong mobil mogok* bisa diartikan bahwa jangan sampai rakyat memilih pemimpin dan legislatornya yang rusak atau tidak bisa diberi amanah untuk masa depan bangsa.

35. “Bupati komit perbaikan tata kelola gambut”( Hlm.108)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 035 di atas adalah kata *Bupati komit perbaikan tata kelola gambut* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah subjek yang tidak jelas dan struktur kalimat yang kurang tepat.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *Bupati komit perbaikan tata kelola gambut* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *Bupati komit perbaikan tata kelola gambut* bisa diartikan Bupati berjanji akan mengadakan perbaikan tata kelola, bupati akan bertanggung jawab atau (2) *Bupati komit perbaikan tata kelola gambut* bisa diartikan Bupati mengatakan akan mengadakan perbaikan, komit disini baru mengatakan akan kelola gambut.

36. “Terancam pincang lawan PS TIRA”( Hlm.108)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 036 di atas adalah kata *terancam pincang lawan PS TIRA* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah penggunaan kata istilah yang kurang tepat yang menyebabkan kalimat tersebut memiliki lebih dari satu makna.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, *terancam pincang lawan PS TIRA* dapat di analisis bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *terancam pincang lawan PS TIRA* bisa diartikan pincang yaitu timpang kakinya atau timpang jalannya karena cidera atau (2) *terancam pincang lawan PS TIRA* bisa diartikan pincang karena skor yang tidak seimbang atau sebanding dengan lawan main atau lawan tanding.

37. “Pilot mountain diedit jadi pulau kura-kura”( Hlm.109)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 037 di atas adalah kata *pilot mountain diedit jadi pulau kura-kura* yang termasuk ke dalam analisis ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk struktur kalimat yang dipakai. Penyebab ambiguitas gramatikal adalah subjek yang tidak jelas dan struktur kalimat yang kurang tepat.

Makna ambiguitasnya didapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat, yang menerangkan subjek pada kalimat tersebut, dapat di analisis

bermakna lebih dari satu atau ambigu (1) *pulau kura* bisa diartikan di sebuah pulau tersebut terdapat binatang kura-kura, binatang melata berkaki empat, punggungnya berkulit keras, hidup di air dan di darat atau (2) *pulau kura-kura* memiliki makna bahwa sebuah pulau tersebut menyerupai kepala kura-kura dan dinamakan pulau kura-kura.

### 2.2.2 Ambiguitas Leksikal dalam surat kabar *Riau Pos*

Ambiguitas pada surat kabar *Riau Pos* edisi 1 Januari-31 Januari 2019 ini akan membahas tentang ambiguitas leksikal. Jika penulis membahas tentang ambiguitas leksikal maka penulis akan membicarakan sebuah bentuk dengan dua tafsiran makna atau lebih, akan tetapi terjadi pada tataran kata, makna yang dimiliki lebih dari satu.

Ambiguitas leksikal adalah jenis ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk leksikal yang dipakai, satuan makna ambiguitas yang merupakan satuan gramatikal bebas terkecil dapat berupa kata, gabungan dua kata, merujuk kepada kamus (Dardjowidjojo, 2005:76). Berdasarkan kutipan dan analisis data, dapat ditampilkan ambiguitas leksikal secara ringkas dalam bentuk analisis berikut ini pada kabar *Riau Pos* edisi 1 Januari-31 Januari 2019.

Pada bagian ini akan dijelaskan penjabaran dari data-data tabel dalam deskripsi data yang penulis peroleh dari kabar *Riau Pos* edisi 1 Januari-31 Januari 2019. Hasil analisis ambiguitas leksikal dalam kabar *Riau Pos* edisi 1 Januari-31 Januari 2019 adalah sebagai berikut :

38. “*Operasi lilin* muara takus di rohul lancar dan aman”( Hlm.110)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 038 di atas adalah kata *oprasi lilin*, jika ditafsirkan bermakna lebih dari satu arti atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas leksikal adalah kurangnya kata penjelas pada kata *operasi* yang menyebabkan makna tersebut ambigu. jika dianalisis kata besar mengakibatkan ambigu sebagai berikut : (1) *operasi* bisa bermakna suatu kegiatan bedah untuk mengobati penyakit atau (2)*operasi* bisa berarti sebuah kegiatan untuk mengamankan jalan lalu lintas agar mematuhi rambu-rambu lalu lintas yang disebut operasi lilin.

39. “*Dolar loyo*,rupiah menguat”( Hlm.111)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 039 di atas adalah kata *loyo* di atas mengakibatkan penafsirannya bermakna ganda atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas leksikal adalah penggunaan kata yang kurang sepadan dengan teks bahasa yang mengakibatkan makna kata *loyo* tersebut ambigu atau lebih dari satu makna.

Jika kata *loyo* dihubungkan dengan makna di atas akan mengakibatkan ambigu. Dapat di analisis sebagai berikut : (1) *dolar loyo* bisa bermakna bahwa dolar lelah sekali, penat sekali atau (2) *dolar loyo* yang dimaksud adalah bahwa nilai dolar sangat turun atau melemah.

40. “*Emas hantam* naik Rp 5000 per gram”(Hlm.111)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 040 di atas adalah kata *emas hantam naik*, jika ditafsirkan bermakna lebih dari satu arti atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas leksikal adalah pemilihan struktur kata yang kurang tepat yang menyebabkan makna tersebut ambigu. jika dianalisis kata besar mengakibatkan ambigu sebagai berikut : (1) *hantam* bisa bermakna suatu kegiatan memukul atau meninju atau (2) *hantam* bisa berarti melambung tinggi, atau harga mas yang melambung tinggi.

41. “Menebar *virus* lari”( Hlm.112)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 041 di atas adalah kata *virus* di atas mengakibatkan penafsirannya bermakna ganda atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguita lesikal adalah penggunaan kata istilah yang kurang sepadan dengan yang mengakibatkan makna kata *virus* tersebut ambigu atau lebih dari satu makna.

Jika kata *virus* dihubungkan dengan makna di atas akan mengakibatkan ambigu. Dapat di analisis sebagai berikut: (1) *virus* bisa bermakna mikroorganisme yang tidak bisa dilihat menggunakan mikroskop biasa, penyebab dan penular penyakit atau sejenis penyakit yang bisa menular melewati virus tersebut atau (2) *virus* yang dimaksud adalah hobi yang positif membuat hidup kita semakin baik dan sehat yaitu dengan hobi lari, bisa menular kepada orang lain.

42. “*Dibantai India, Thailand pecat pelatih*”( Hlm.112)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 042 di atas adalah kata *dibantai* di atas mengakibatkan penafsirannya bermakna ganda atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas lesikal adalah penggunaan kata istilah yang kurang sepadan yang mengakibatkan makna kata *dibantai* tersebut ambigu atau lebih dari satu makna.

Jika kata *dibantai* dihubungkan dengan makna di atas akan mengakibatkan ambigu. Dapat di analisis sebagai berikut : (1) *dibantai India* bisa bermakna dibunuh oleh India, menghilangkan nyawa dengan cara disembelih atau (2) *dibantai India* yang dimaksud adalah dikalahkan India dalam sebuah pertandingan sepakbola.

43. “*Hino siap pertahankan gelar juara*”( Hlm.113)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 043 di atas adalah kata *Hino siap pertahankan gelar juara* di atas mengakibatkan penafsirannya bermakna ganda atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas lesikal adalah penggunaan kata yang kurang sepadan dengan teks bahasa yang mengakibatkan makna kata *hino* tersebut ambigu atau lebih dari satu makna.

Jika kata *hino* dihubungkan dengan makna di atas akan mengakibatkan ambigu. Dapat di analisis sebagai berikut: (1) *Hino siap pertahankan gelar juara* bisa bermakna hino sebuah nama merek mobil besar atau truk yang

disebut mobil truk atau (2) *Hino siap pertahankan gelar juara* yang dimaksud adalah Hino nama seseorang yang siap mempertahankan gelar juara dalam sebuah pertandingan.

44. “TKN poles *Ma’ruf biar jago gimmick*” (Hlm.113)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 044 di atas adalah kata *poles*, jika ditafsirkan bermakna lebih dari satu arti atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas leksikal adalah pemilihan struktur kata yang kurang tepat yang menyebabkan makna tersebut ambigu. jika dianalisis kata *poles* mengakibatkan ambigu sebagai berikut : (1) *poles* bisa bermakna mengajari Ma’ruf biar jago gimmick atau (2) *poles* bisa bermakna bahan untuk melicinkan dan mengkilapkan.

45. “*Petani bakal miliki pabrik kelapa sawit*” (Hlm.113)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 045 di atas adalah kata *bakal* di atas mengakibatkan penafsirannya bermakna ganda atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas leksikal adalah penggunaan kata yang kurang sepadan dengan teks bahasa yang mengakibatkan makna kata *bakal* tersebut ambigu atau lebih dari satu makna.

Jika kata *bakal* dihubungkan dengan makna di atas akan mengakibatkan ambigu. Dapat di analisis sebagai berikut: (1) *bakal* bisa bermakna yang akan

dijadikan atau merencanak sesuatu kegiatan, rencana atau (2) *bakal* yang dimaksud adalah bisa berarti bahan, bisa berbentuk bahan baju, bahan rumah.

46. “*Bupati pimpin apel gelar senja pramuka*”( Hlm.114)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 046 di atas adalah kata *apel* di atas mengakibatkan penafsirannya bermakna ganda atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas lesikal adalah penggunaan kata yang kurang sepadan dengan teks bahasa yang mengakibatkan makna kata *apel* tersebut ambigu atau lebih dari satu makna.

Jika kata *apel* dihubungkan dengan makna di atas akan mengakibatkan ambigu. Dapat di analisis sebagai berikut: (1) *apel* bisa bermakna pohon yang buahnya bundar, berdaging tebal, berwarna merah rasanya manis bernama buah apel atau (2) *apel* bisa bermakna wajib hadir dalam suatu upacara resmi yaitu acara senja pramuka.

47. “*Media jangan jadi pemain di Pilpres*”(Hlm.114)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 047 di atas adalah kata *pemain* di atas mengakibatkan penafsirannya bermakna ganda atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas lesikal adalah penggunaan kata yang kurang sepadan dengan teks bahasa yang mengakibatkan makna kata *pemain* tersebut ambigu atau lebih dari satu makna.

Jika kata *pemain* dihubungkan dengan makna di atas akan mengakibatkan ambigu. Dapat di analisis sebagai berikut: (1) *pemain* bisa bermakna orang yang memainkan tokoh, peran tokoh dalam pemilihan presiden atau (2) *pemain* bisa bermakna pengacau, memainkan informasi yang ada tanpa klarifikasi maupun konfirmasi yang menjadi suatu masalah media dalam pemilu.

48. “2019, ASUS gandeng Sebastian gunawan”( Hlm.115)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 048 di atas adalah kata *gandeng* di atas mengakibatkan penafsirannya bermakna ganda atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas lesikal adalah penggunaan kata yang kurang sepadan dengan teks bahasa yang mengakibatkan makna kata *gandeng* tersebut ambigu atau lebih dari satu makna.

Jika kata *gandeng* dihubungkan dengan makna di atas akan mengakibatkan ambigu. Dapat di analisis sebagai berikut: (1) *gandeng* bisa bermakna berhubungan, ASUS berhubungan dengan Sebastian gunawan atau (2) *gandeng* bisa bermakna berbimbing tangan denan Sebastian gunawan.

49. “Catur ajak ajak jaga kebersamaan umat”( Hlm.115)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 049 di atas adalah kata *catur* di atas mengakibatkan penafsirannya bermakna ganda atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas lesikal adalah penggunaan kata yang kurang sepadan

dengan teks bahasa yang mengakibatkan makna kata *catur* tersebut ambigu atau lebih dari satu makna.

Jika kata *catur* dihubungkan dengan makna di atas akan mengakibatkan ambigu. Dapat di analisis sebagai berikut: (1) *catur* bisa bermakna nama sebutan seseorang catur, catur ajak jaga kebersamaan umat atau (2) *catur* bisa bermakna sekak, permainan oleh dua orang dan papan catur yang berpetak petak 64 petak hitam putih (Depdiknas 2008:247).

50. “*Membesarkan tiga anak asuh yang liar*” ( Hlm.116)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 050 di atas adalah kata *liar* di atas mengakibatkan penafsirannya bermakna ganda atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas leksikal adalah penggunaan kata yang kurang sepadan dengan teks bahasa yang mengakibatkan makna kata *liar* tersebut ambigu atau lebih dari satu makna.

Jika kata *liar* dihubungkan dengan makna di atas akan mengakibatkan ambigu. Dapat di analisis sebagai berikut: (1) *liar* bisa bermakna memelihara anak binatang tidak patuh aturan, buas, ganas atau (2) *liar* bisa bermakna memelihara anak manusia yang tingkahnya liar atau tidak mau diatur dan tidak beradap.

51. “*Bawaslu bakal surati pengusaha billboard*” ( Hlm.116)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 051 di atas adalah kata *bakal* di atas mengakibatkan penafsirannya bermakna ganda atau ambiguitas leksikal yaitu

makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas lesikal adalah penggunaan kata yang kurang sepadan dengan teks bahasa yang mengakibatkan makna kata *bakal* tersebut ambigu atau lebih dari satu makna.

Jika kata *bakal* dihubungkan dengan makna di atas akan mengakibatkan ambigu. Dapat di analisis sebagai berikut: (1) *bakal* bisa bermakna yang akan dijadikan atau merencanakan sesuatu kegiatan, rencana mengirim surat kepada pengusaha billboard atau (2) *bakal* yang dimaksud adalah bisa berarti bahan, bisa berbentuk bahan baju, bahan rumah.

52. “*Catur ajak jaga semangat gotong royong*”( Hlm.117)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 052 di atas adalah kata *catur* di atas mengakibatkan penafsirannya bermakna ganda atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas lesikal adalah penggunaan kata yang kurang sepadan dengan teks bahasa yang mengakibatkan makna kata *catur* tersebut ambigu atau lebih dari satu makna.

Jika kata *catur* dihubungkan dengan makna di atas akan mengakibatkan ambigu. Dapat di analisis sebagai berikut: (1) *catur* bisa bermakna nama sebutan seseorang catur, catur ajak jaga semangat gontong royong atau (2) *catur* bisa bermakna sekak, permainan oleh dua orang dan papan catur yang berpetak petak (64 petak) hitam putih.

53. “KPK sorot korupsi perizinan SDA di Riau”(Hlm 118)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 053 di atas adalah kata *sorot* di atas mengakibatkan penafsirannya bermakna ganda atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas leksikal adalah penggunaan kata yang kurang sepadan dengan teks bahasa yang mengakibatkan makna kata *sorot* tersebut ambigu atau lebih dari satu makna.

Jika kata *sorot* dihubungkan dengan makna di atas akan mengakibatkan ambigu. Dapat di analisis sebagai berikut: (1) *sorot* bisa bermakna sinar cahaya, memncarkan cahaya seperti lampu senter, menyinari atau (2) *sorot* bisa bermakna mengawasi, mengamati perizinan SDA di Riau.

54. “Mekar sudah dinikmati 4,14 Juta Nasabah”( Hlm.119)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 054 di atas adalah kata *mekar* di atas mengakibatkan penafsirannya bermakna ganda atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas leksikal adalah penggunaan kata yang kurang sepadan dengan teks bahasa yang mengakibatkan makna kata *mekar* tersebut ambigu atau lebih dari satu makna.

Jika kata *mekar* dihubungkan dengan makna di atas akan mengakibatkan ambigu. Dapat di analisis sebagai berikut: (1) *mekar* bisa bermakna mulai berkembang menjadi terbuka, mengurai seperti bunga mawar yang sedang

mekar atau (2) *mekar* bisa bermakna sebuah nama program bantuan dari presiden kepada nasabah yang sudah bisa dinikmati.

55. “*Catur lantik pejabat fungsional*”( Hlm. 119)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 055 di atas adalah kata *catur* di atas mengakibatkan penafsirannya bermakna ganda atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas leksikal adalah penggunaan kata yang kurang sepadan dengan teks bahasa yang mengakibatkan makna kata *catur* tersebut ambigu atau lebih dari satu makna.

Jika kata *catur* dihubungkan dengan makna di atas akan mengakibatkan ambigu. Dapat di analisis sebagai berikut: (1) *catur* bisa bermakna nama sebutan seseorang catur, catur lantik pejabat fungsional atau (2) *catur* bisa bermakna sekak, permainan oleh dua orang dan papan catur yang berpetak petak (64 petak) hitam putih.

56. “*Plafon habis, bisa ditanggung bpjs kesehatan*”(Hlm.120)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 056 di atas adalah kata *plafon* di atas mengakibatkan penafsirannya bermakna ganda atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas leksikal adalah penggunaan kata yang kurang sepadan dengan teks bahasa yang mengakibatkan makna kata *plafon* tersebut ambigu atau lebih dari satu makna.

Jika kata *plafon* dihubungkan dengan makna di atas akan mengakibatkan ambigu. Dapat di analisis sebagai berikut: (1) *plafon* bisa bermakna langit-langit rumah atau (2) *plafon* bisa bermakna biaya yang disediakan pemerintah, biaya habis bisa ditanggung BPJS kesehatan.

57. “2019, investasi bakal melejit”(Hlm.120)

Makna ambiguitas yang terdapat pada data 057 di atas adalah kata *melejit* di atas mengakibatkan penafsirannya bermakna ganda atau ambiguitas leksikal yaitu makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang dipakai. Penyebab ambiguitas leksikal adalah penggunaan kata yang kurang sepadan dengan teks bahasa yang mengakibatkan makna kata *melejit* tersebut ambigu atau lebih dari satu makna.

Jika kata *melejit* dihubungkan dengan makna di atas akan mengakibatkan ambigu. Dapat di analisis sebagai berikut: (1) *melejit* bisa bermakna melambung tinggi, untung yang besar. Investasi akan mendapat untung yang besar atau (2) *melejit* bisa bermakna berlari dengan cepat, melonjak dengan cepat.

## 2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan deskripsi data dan analisis data terhadap ambiguitas, penulis dapat menafsirkan bahwa dalam judul-judul berita surat kabar *Riau Pos* edisi 1 s.d 31 Januari 2019 terdapat ambiguitas gramatikal dan ambiguitas leksikal. Cara pengungkapan ambiguitas dalam penelitian ini, dapat melalui cara analitik, yaitu pengungkapan secara analitik maksudnya mengungkapkan dengan uraian bahasa penulis. Penulis interpretasikan data sebagai berikut:

### 2.3.1 Interpretasi Data Ambiguitas Gramatikal dalam surat kabar *Riau Pos*

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan sebelumnya tentang ambiguitas gramatikal pada surat kabar *Riau Pos* edisi 1 s.d 31 Januari 2019, penulis telah memperoleh hasil sebagai berikut:

Penulis temukan ambiguitas gramatikal di dalam judul-judul berita surat kabar *Riau Pos* edisi 1 s.d 31 Januari berjumlah 36. Ambiguitas gramatikal yaitu akibat bentuk struktur kalimat yang digunakan, setidaknya telah memberikan gambaran bahwa di dalam bahasa tulis pun terdapat makna yang dapat meragukan pembaca akibat tafsiran gramatikal yang berbeda. Ambiguitas gramatikal lebih banyak dijumpai dari pada ambiguitas leksikal di dalam judul-judul berita pada surat kabar *Riau Pos*. Hal ini dilakukan bisa saja untuk menarik peminat masyarakat untuk membaca berita, tetapi dengan adanya kalimat yang mengandung ambiguitas menyebabkan masyarakat akan sulit memahami berita tersebut, yaitu memiliki penafsiran makna yang ganda. Ambiguitas gramatikal ini

bisa saja disebabkan penggunaan struktur kalimat yang kurang tepat, kurangnya kalimat penjas, atau menggukan kalimat istilah yang kurang tepat. Berdasarkan jumlah penggunaan ambiguitas gramatikal yang telah penulis teliti bahwa di dalam judul-judul berita surat kabar *Riau Pos* edisi 1 s.d 31 Januari cukup banyak ditemukan peneliti.

### 2.3.2 Interpretasi Data Ambiguitas Leksikal dalam surat kabar *Riau Pos*

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan sebelumnya tentang ambiguitas leksikal pada surat kabar *Riau Pos* edisi 1 s.d 31 Januari 2019, penulis telah memperoleh hasil sebagai berikut:

Penulis temukan ambiguitas leksikal di dalam judul-judul berita surat kabar *Riau Pos* edisi 1 s.d 31 Januari berjumlah 21. Ambiguitas leksikal mengacu pada bentuk makna lebih dari satu arti yang dilihat dari bentuk kata yang digunakan dalam surat kabar *Riau Pos* edisi 1 s.d31 Januari 2019. Berdasarkan data analisis ambiguitas yang terkumpul ditemukanlah sedikitnya ambiguitas leksikal dalam kajian semantik. Ambiguitas leksikal yang penyebab ambiguitas yang mempengaruhi pembaca dari penafsiran makna yang berbeda-beda sebagian besar penyebabnya akibat penggunaan istilah yang tidak tepat dan penggunaan kata yang kurang sepadan dengan teks bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ambiguitas leksikal telah dijelaskan bahwa setiap kata dapat saja mengandung dari satu makna sebuah kata mengacu pada suatu yang berbeda sesuai dengan lingkungan pemakaiannya.

Ambiguitas leksikal lebih sedikit dijumpai dari pada ambiguitas gramatikal di dalam judul-judul berita pada surat kabar *Riau Pos* edisi 1 s.d 31 Januari 2019. Hal ini dilakukan bisa saja untuk menarik peminat masyarakat untuk membaca berita, tetapi dengan adanya kalimat yang mengandung ambiguitas menyebabkan masyarakat akan sulit memahami berita tersebut, yaitu memiliki penafsiran makna yang ganda. Berdasarkan jumlah penggunaan ambiguitas leksikal yang telah penulis teliti bahwa di dalam judul-judul berita surat kabar *Riau Pos* edisi 1 s.d 31 Januari lebih sedikit dari pada ambiguitas gramatikal ditemukan peneliti.



## BAB III SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini terdapat 57 ambiguitas. Ambiguitas yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ambiguitas gramatikal dan ambiguitas leksikal dalam surat kabar *Riau Pos* edisi 1 Januari-31 Januari, selanjutnya penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

### 3.1 Ambiguitas Gramatikal

Ambiguitas gramatikal yang terdapat dalam surat kabar *Riau Pos* edisi 1 Januari-31 Januari terdapat ambiguitas gramatikal berjumlah 36. Ambiguitas gramatikal adalah jenis ambiguitas yang penyebabnya adalah struktur kalimat yang dipakai, maknanya terdapat dari keterkaitan kata dalam sebuah kalimat. Ambiguitas gramatikal ini bisa saja disebabkan penggunaan struktur kalimat yang kurang tepat, kurangnya kalimat penjelas, atau menggunakan kalimat istilah yang kurang tepat. Ambiguitas gramatikal lebih banyak ditemukan dari pada ambiguitas leksikal.

### 3.2 Ambiguitas Leksikal

Ambiguitas leksikal yang terdapat dalam surat kabar *Riau Pos* edisi 1 Januari-31 Januari adalah berjumlah 21. Ambiguitas leksikal adalah jenis

ambiguitas yang penyebabnya adalah bentuk leksikal yang dipakai. Satuan makna ambiguitas yang merupakan satuan gramatikal bebas terkecil, dapat berupa kata, gabungan dua kata, yang merujuk pada kamus. Ambiguitas leksikal yang penyebab ambiguitas yang mempengaruhi pembaca dari penafsiran makna yang berbeda-beda sebagian besar penyebabnya akibat penggunaan istilah yang tidak tepat dan penggunaan kata yang kurang sepadan dengan teks bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ambiguitas leksikal lebih sedikit ditemukan dari pada ambiguitas gramatikal.



## BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

### 4.1 Hambatan

Sejak mengawali dan menjalani proses skripsi ini, sebagai manusia biasa penulis sering mengalami berbagai hambatan yang membuat penelitian ini terkadang cenderung merasa kesulitan dalam pembuatannya, beberapa hambatan ini penulis paparkan di bawah ini:

1. Penulis merasa kesulitan untuk mendapatkan buku-buku yang akan dijadikan sebagai referensi atau pedoman untuk setiap permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini.
2. Keterbatasan dalam kesulitan mencari referensi skripsi yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini untuk menunjang kelancaran karya skripsi, sehingga penulis perlu melengkapi agar penelitian ini berjalan sesuai harapan.
3. Keterbatasan waktu penulis antara kesibukan sehari-hari dengan aktivitas lainnya.

### 4.2 Saran

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis mengemukakan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Buku-buku yang berhubungan dengan ambiguitas diharapkan penulis selanjutnya lebih diperbanyak lagi agar penelitian selanjutnya mudah mencari referensi tentang ambiguitas.
2. Bagi peneliti lanjutan, penulis menyarankan untuk mengadakan penelitian tentang ambiguitas dan lebih ideal lagi jika ambiguitas itu berhubungan dengan beragam jenis makna yang menimbulkan banyak penafsiran arti dari makna tersebut, oleh karena itu tidak semua jenis makna itu menimbulkan makna yang ambiguitas dan melakukan penelitian sejenis dengan kajian yang berbeda dan objek yang berbeda pula selain surat kabar, atau meneliti yang objeknya iklan di televisi.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan, surat kabar Riau Pos agar memperhatikan kalimat yang bermakna ganda atau memiliki lebih dari satu makna, agar masyarakat atau pembaca lebih mudah dalam memahami judul-judul berita pada surat kabar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dajajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik (Makna Leksikal dan Gramtikal)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hamidy, UU dan Edi Yusrianto. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Herlina, Nova. 2015. Analisis Ambiguitas Dalam Konteks Wacana Pada Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra". *Skripsi*. Pekanbaru UIR

- Hidayah, Nurul. 2016. *Keambiguitasan Makna Kalimat Iklan Pada Website Resmi Produk Shiseido*. E-Journal Mahasiswa Universitas Negri Surabaya. Nomor 02 Volume 03 Tahun 2016, 163-173.
- Martini, Tini. 2006. "Analisis Semantik dan Sintaksis Ambiguitas Struktur pada Frasa dan Klausa dalam Dua Buah Novel Karya Sidney Sheldon". *Skripsi*: Universitas Komputer Indonesia.
- Manaf, Abdul. 2010. *Sematik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press
- Nisa, Khoirun. 2012. *Tuturan Ambiguitas dalam Wacana Humor Waktu Indonesia Bercanda: Kajian Pragmasematik*. Jurnal mahasiswa UNESA Volume 01 nomor 01 tahun 2012.
- Occha, Ervira. 2014. *Ambiguitas Frasa Nomina Pada Judul Artikel Surat Kabar Harian Selopos September-Oktober 2013*. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarifuddin. 2018. *Ambiguitas Pasal 2 UU No. 1 Tahun 1974: dalam Perspektif Metode Penafsiran Historis Undang-Undang*. Jurnal Mahasiswa STAI Cirebon, Volume.06, No.11 November 2018.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Subhan, Ahmad dan Fatwanto Agung. 2018. *Penentuan Kelas Kata Pada Part Of Spech Tangging Kata Ambigu Bahasa Indonesia*. Jurnal Mahasiswa Informatika UIN Sunan Kalijaga, Volume 2, No 3, Januari, 2018.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Perpustakaan Nasional
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rineka Cipta.

Wijana, I Dewa Putu. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yunita, Winda. 2016. Ambiguitas Dalam Iklan Pada Rubrik Ekonomi Bisnis Di Harapan Jawa Pos Edisi Februari 2016. Skripsi: STKIP PGRI JOMBANG.

